

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH 1 KRACAK
KECAMAMAT AJIBARANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

EVY NUR AISYIYAH

072334031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Evy Nur Aisyiyah

NIM : 072334031

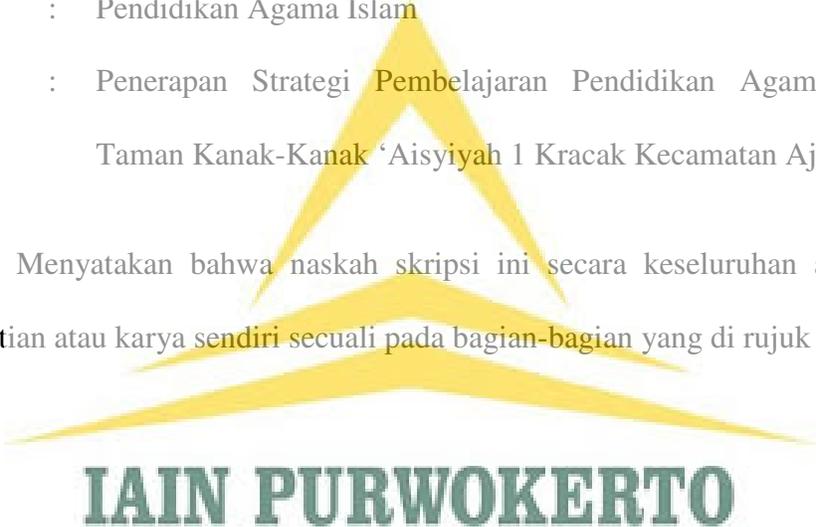
Jenjang : S1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak Kecamatan Ajibarang.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
penelitian atau karya sendiri secuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 Januari 2011

Saya yang menyatakan,

Evy Nur Aisyiyah

NIM. 072334031

NOTA PEMBIMBING

Drs. Sunhaji, M.Ag

Purwokerto, 28 Januari 2011

Dosen STAIN Purwokerto

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudari Evy Nur Aisyiyah

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

Di

Purwokerto.

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara :

Nama : Evy Nur Aisyiyah

NIM : 072334031

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak Kec. Ajibarang.

Dengan ini, mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,

Drs. Sunhaji, M.Ag

NIP. 19681008.199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. 636553
Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH 1 KRACAK
KECAMAMAT AJIBARANG**

yang disusun oleh Saudari Evy Nur Aisyiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Syufa'at, M.Ag
NIP. 19630910 199203 1 005

Heru Kurniawan, S.Pd,M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

IAIN PURWOKERTO
Pembimbing

Drs. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19680816 199403 1 004
Penguji I

Penguji II

Drs. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

Drs. H.M.H. Muflihin, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1 005

Purwokerto, Januari 2011
Ketua STAIN Purwokerto,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

إِذْمَاتَ ابْنِ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ, وَعِلْمٌ
يُنْتَفَعُ بِهِ, وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. (رواه البخاري ومسلم وأبو داود)

“Apabila anak Adam meninggal dunia putuslah amalnya kecuali tiga perkara; shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendo’akan kepadanya”. (HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis didedikasikan :

- Kepada Ayah dan Ibuku, Bp. Warseno dan Ibu Suparti, yang senantiasa mengingatkan aku bersyukur kepada Allah, memberi semangat, memberi nasehat dan mendoakanku setiap saat.
- Untuk suamiku, Sugiono, yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
- Untuk buah hatiku “Khanza Laiqa An-Naba”, investasi terbesarku yang selalu memberikan inspirasi.

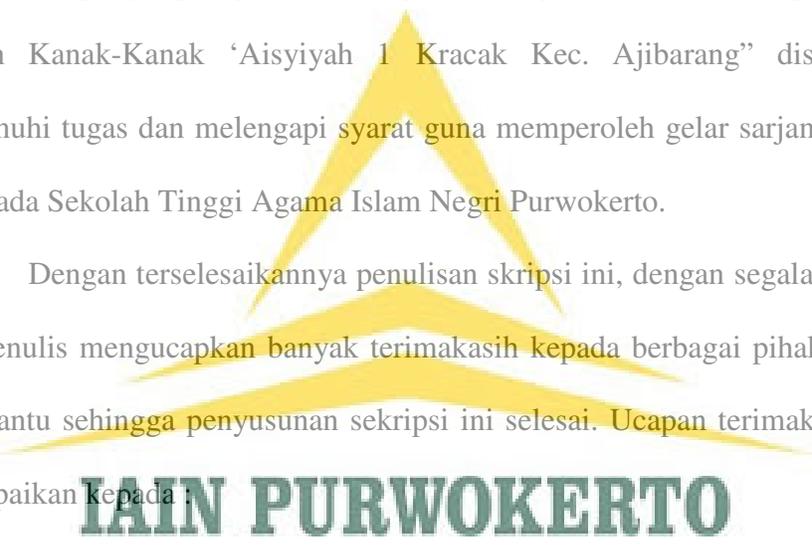


KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Yang Maha Kuasa Allah SWT atas segala karunia dan nikmat dariNya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yaitu pembuatan skripsi ini. Salam dan sholawat semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Kracak Kec. Ajibarang” disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penyusunan skripsi ini selesai. Ucapan terimakasih penulis disampaikan kepada :

- 
1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
 2. Drs. Rohmad, M. Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
 3. Drs. H. Ansori, M. Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
 4. Dr. Abdul Basit, M. Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
 5. Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

6. Sumiarti, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
7. HJ. Tutuk Ningsih, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat kepada penulis.
8. Drs.Sunhaji,M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan arahan, masukan dan koreksi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan, dan Karyawati lingkungan STAIN Purwokerto.
10. Kepada kedua orang tuaku Bapak Warseno,S.Pd.I dan Ibu suparti, yang senantiasa memberi kepercayaan kepadaku untuk selalu maju dan sukses seiring dengan do'a dan restu dari mereka.
11. Kepada suamiku Sugiono dan anakku Khanza Laiqa An-Naba, yang selalu mengisi kekosongan jiwaku, menjadi penacu semangat dan selalu membuat aku tak henti-hentinya bersyukur kepada Allah SWT, karena nikmat dan karuniaNya yang tiada henti.
12. Kepada kakak-kakakku : Mas Aziz (Muh.Aziz Ismoyo,Amd), Mba Ami (Amilatun.S.Pd) dan adikku De Nisa (Annisa Mukminatun Afifah), yang selalu membantu setiap perjalanan perjuanganku dan mengajarkanku berbagai pengalaman hidup.
13. Kepada Keluarga Mbah Djawadi di Jl. Gereja, terima kasih atas semua doa dan dukungannya.

14. Kepada Embah Suminah, Mba Tusirah, Mba Susi (Mama Is), Mba Cici Novia (Bibi), semoga ketulusan hati kalian semua untuk “Khanza” akan menjadi amal yang akan mendapatkan balasan terbaik oleh-Nya. Mba Rara (Al-Mira Nashwa Shabrina) mudah-mudahan menjadi sahabat sejati untuk “Kanza”.
15. Pengurus Yayasan Aisyiyah : Ibu Salbiyah, Ibu Suparti, Ibu Windiarsih, Ibu Darimah. Ibu Guru Siti Rokhmah, Ibu Guru Ela Meilawati, anak-anakku di TK, Ibu-Ibu wali murid, wa Kaisah, semoga dikesempata yang akan dating kita dipertemukan dalam suasana yang lebih baik lagi .
16. Keluarga Besar “Anak Rimba”: Kang Rus, Kang Is, Kang Par dan Kang Jibeng.
17. Teman-temanku di “Adem-Ayem” Ajeng, Astri, Cuwi, Imas, Lis, Indah, dll.
18. Teman-temanku di TPA “Amaliyah” dan di NA (Nasiatul Aisyiyah), perjuangan kita harus lanjutkan.
19. Semua pihak yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, kecuali ucapan terima kasih dan permohonan maaf. Semoga amal kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 28 Januari 2011
Penulis

Evy Nur Aisyiyah
NIM. 072334031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK	
A. Konsep Strategi Pembelajaran	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	15
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran	17

3.	Klasifikasi Strategi Pembelajaran.....	39
B.	Pendidikan Agama Islam	41
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	41
2.	Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	44
3.	Materi Pendidikan Agama Islam	48
C.	Taman Kanak-kanak	67
1.	Pengertian Taman Kanak-kanak.....	67
2.	Kurikulum Taman Kanak-kanak	69
3.	Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak	72
BAB III	GAMBARAN UMUM TK AISYIYAH I KRACAK	
A.	Sejarah Berdirinya.....	76
B.	Letak Geografis	77
C.	Visi dan Misi	77
D.	Struktur Organisasi.....	78
E.	Keadaan Guru dan Siswa	79
F.	Sarana dan Prasarana.....	80
BAB IV	ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN	
	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK AISYIYAH I	
	KRACAK KEC. AJIBARANG	
A.	Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan	
	Agama Islam di TK Aisyiyah I Kracak	82
B.	Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan	
	Agama Islam di TK Aisyiyah I Kracak	91

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Aisyiyah I Kracak	96
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-Saran.....	99
C. Kata Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajarannya. Salah satunya adalah strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi sehingga siswa dapat menerimanya dengan mudah.

Pembelajaran dikarenakan cara guru dalam mengajar biasa-biasa saja atau itu-itu saja. Bahkan sebagian guru masih membebani siswa dengan mencatat pelajaran. Adapun strategi yang digunakan sengan ceramah, sehingga guru lebih dominan untuk aktif, sedangkan siswa cenderung pasif. Dengan keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum optimal.

Banyak pendapat tentang definisi strategi belajar mengajar, Nana Sudjana menyatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, yaitu usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

T. Rakajoni, seorang pakar pendidikan mengartikan strategi belajar mengajar sebagai pola umum perbuatan guru-murid didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sementara Joyce dan Weill mengatakan bahwa strategi belajar mengaar sebagai model-model mengajar.²

¹ Sunhaji, 2008. *Strategi Pembelajaran, (Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. hlm. 1.

² Sunhaji, 2008. *Strategi Pembelajaran,...* hlm. 3.

Strategi belajar mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu strategi belajar mengajar sebagai operasionalisasi dari desain pembelajaran atau tindakan nyata dari rencana mengajar, dan strategi belajar-mengajar sebagai pemikiran abstrak konseptual.³

Strategi belajar mengajar masih bersifat umum, maka akan lebih dikhususkan lagi pada perencanaan pembelajaran. Hal ini mempermudah guru dalam suatu proses pembelajaran. Karena langkah-langkah yang akan ditempuh dalam suatu pembelajaran sudah direncanakan terlebih dahulu, baik tujuan, metode, alat yang digunakan serta evaluasi sudah tergambar jelas.

Konsep belajar mengandung pengertian yaitu memfungsikan aspek nalar logis maupun kreatif. Maka belajar adalah memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Dalam upaya manusia belajar belahan otak kanan berfungsi menangkap keseluruhan yang bermakna kreatif dan imajinatif sedangkan peranan otak kiri berfungsi untuk mengamati hal-hal yang logis, linear dan teratur.⁴

Fungsi belahan otak kanan pada anak usia dini bekerja lebih dominan daripada belahan otak kiri. Mereka lebih bebas dengan bermain bahkan mereka memasuki masa yang sangat penting yaitu proses pemahaman simbol, selain itu anak juga suka berimajinasi. Imajinasi dapat membantu mengembangkan kecerdasan anak usia dini.⁵

³ Sunhaji, 2008. *Strategi Pembelajaran*,... hlm. 3.

⁴ Cony R. Seimawan, 2002. *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks. Hlm. 2.

⁵ Anggani Sudono, 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta: Grasindo. Hlm. 26.

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan pra sekolah dasar. Anak didiknya merupakan anak-anak dengan usia 4-6 tahun. Dalam UU RI No. 20 (2003) tentang sistim pendidikan Nasional pasal 28 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, non formal dan atau informal.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal salah satunya adalah Taman Kanak-kanak (TK). Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan yang layak bagi putra-putrinya. Orang tua juga berhak memilih lembaga pendidikan yang dianggap tepat untuk anak-anak mereka.

Dengan mempertimbangkan berbagai keunikan anak-anak usia dini, maka perlu adanya strategi pendidikan khususnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seharusnya di masing-masing Taman Kanak-kanak atau kelompok belajar sudah mempersiapkan strategi khusus dalam rangka untuk mempermudah pembelajaran anak usia dini.

Namun pada kenyataannya masih banyak sekali lembaga pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak yang masih menggunakan strategi lama, turun temurun dari guru senior sebelumnya. Di Desa Kracak terdapat empat lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak yaitu TK Pertiwi 1, TK Pertiwi 2, TK 'Aisyiyah 1 dan TK 'Aisyiyah 2. Dari keempat TK tersebut pada tahun ajaran 2009/2010 TK 'Aisyiyah 1 mempunyai peserta didik paling sedikit peserta didik. Namun pada beberapa materi perlombaan yang dilombakan antar TK, TK 'Aisyiyah mendapatkan prestasi yang cukup membanggakan yaitu mendapatkan juara dalam perlombaan khususnya pada bidang agama. Hal inilah yang menjadi

dasar penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Agama Islam di Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah 1 Kracak kecamatan Ajibarang”.

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau pemasangan, pemanfaatan, dan perihal mempraktikkan.⁶

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah oprasionalisasi dari desain pembelajaran merupakan tindakan nyata dari rencana mengajar.⁷

Strategi pembelajaran yang dimaksud penulis adalah usaha nyata guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu dengan metode atau cara yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang mudah.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.⁸

Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam suatu pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

⁶ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>

⁷ Sunhaji, 2008. *Strategi Pembelajaran*,... hlm. 3.

⁸ Nur Uhbiyati, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia. Hlm.13.

4. Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal (UU NO. 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas)

Taman Kanak-Kanak adalah lembaga pendidikan pra sekolah sebelum memasuki lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) yang melibatkan anak didiknya berkisar pada usia 4-6 tahun dengan lama pendidikan berkisar antara 1-2 tahun.⁹

5. 'Aisyiyah 1 Kracak

'Aisyiyah adalah salah satu organisasi masyarakat (ormas) Islam yang berada dibawah naungan Muhammadiyah. 'Aisyiyah dalam bidang pendidikan mendirikan Taman Kanak-Kanak sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat. TK 'Aisyiyah 1 salah satu dari dua TK 'Aisyiyah yang berada di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak Kecamatan Ajibarang?

⁹ Samdusin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008, hlm. 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan penulis di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat penelitian secara akademik

Manfaat penelitian ini dapat menambah dan memperkaya wacana pendidikan dan khasanah keilmuan Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran agama Islam.

b. Diharapkan bisa menjadi media pengembangan keilmuan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Memberikan informasi pendidikan mengenai upaya meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa TK.

d. Memberikan informasi kepada guru mengenai penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

E. Telaah Pustaka

Pembicaraan seputar strategi pembelajaran pendidikan Islam, sesungguhnya sudah cukup banyak disampaikan oleh para peneliti sejauh yang penulis ketahui ada beberapa penelitian yang mengemukakan mengenai

pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Sunhaji (2008) “Strategi Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar)”. Memaparkan tentang konsep dasar strategi pembelajaran, metode dan aplikasi dalam proses pembelajaran.

Hisyam Zaini (2008) dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Aktif” memaparkan tentang berbagai macam bentuk strategi pembelajaran aktif dan langkah-langkahnya.

Agus Suprijono (2009) dalam bukunya “Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)”. Memaparkan tentang berbagai macam strategi pembelajaran aktif dan langkah-langkahnya.

Conny R. Seimawan (2002) dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar”. Menggambarkan bagaimana proses pembelajaran pada anak Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan bermain.

Tim pengembangan MKDK IKIP Semarang 1991 dengan judul “Dasar-Dasar Pendidikan”. Memaparkan tentang konsep pendidikan dengan berdasarkan berbagai landasan pendidikan, diantaranya landasan filosofi, psikologi, histori dan sosiologi.

Selain dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar”. Cony R. Seimawan juga menyampaikan dalam buku yang berjudul “Penerapan Pembelajaran pada Anak” (2008), tentang peran

keluarga yang sangat penting dalam pendidikan terutama peran ibu dalam keluarga.

Anggani Sudono (2000) dalam bukunya yang berjudul “Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Anak Pendidikan Anak Usia Dini” memaparkan tentang berbagai sumber belajar yang bisa dilakukan melalui permainan-permainan bagi anak usia dini.

Fitri Haryani (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Rungkang 3 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap”. Berisi tentang strategi pembelajaran aktif yang digunakan di SD Negeri Rungkang 3.

Pada Tahun 2003, Umu Hani Afiyatun membahas tentang “Metode PAI pada proses pembelajaran awal anak” dalam skripsinya Umu Hani menerapkan empat metode dalam pendidikan agama Islam pada perkembangan awal anak, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberikan perhatian dan memberikan hukuman. Pendidikan pada anak usia 3-6 tahun inilebih difokuskan pada pendidikan keluarga (non formal).

Ita Wahyuningsih dalam skripsinya dengan judul “Menumbuhkan Sikap Religius pada Anak Pra Sekolah (Tinjauan Psikologis)” mengemukakan untuk dapat menanamkan sikap religious pada anak di sekolah diterapkan beberapa strategi yaitu memberikan keteladanan, memberikan pembiasaan dan memberikan cerita atau dongeng.

Sedangkan skripsi Nur Ngaeni Hajiroh dengan judul “Metode Penanganan Pendidikan Keagamaan pada anak menyampaikan bahwa metode yang

digunakan ada 5 macam, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode kisah atau cerita, metode bermain, metode hadiah dan hukuman.

Dan pada skripsi Kholif Ristanti yang berjudul “Aplikasi Teori *Multiple Intelligence* di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga” mengemukakan bahwa salah satu strategi yang diterapkan adalah strategi pembelajaran *multiple intelligence* yang menggunakan seluruh aspek kecerdasan pada anak meliputi kecerdasan kinestetik-bandani, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan bahasa, kecerdasan matematik-logis, kecerdasan ruang-visual, kecerdasan kinestetik-bandani, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan lingkungan atau natural dan kecerdasan eksistensial.

Dari ke-empat skripsi yang penulis sampaikan di atas, penulis tegaskan bahwasanya penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dari sebelumnya. Letak persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini, sedangkan letak perbedaannya adalah pada lingkungan kajiannya. Dari empat skripsi yang sudah ada, tiga diantaranya cenderung memfokuskan pendidikan anak usia dini pada lingkungan keluarga. Sedang satu skripsinya lagi fokus pada lingkungan sekolah namun dengan aplikasi teori *multiple intelligence*. Sedangkan yang penulis teliti adalah bagaimana strategi pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Kracak Kecamatan Ajibarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), karena didasarkan pada tempat dan sumber data yang diambil di TK 'Aisyiyah 1 Kracak Kecamatan Ajibarang.

2. Subyek Penelitian

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak Kecamatan Ajibarang saat ini adalah Ibu Siti Rokhmah, A.Ma.

b. Guru

Guru di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak Kecamatan Ajibarang yaitu Ibu Ela Meilawati.

3. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di TK 'Aisyiyah 1 Kracak Kecamatan Ajibarang. Obyek penelitian ini adalah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan jalan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 2001: 136). Dalam metode ini penulis menggunakan model interview bebas terpimpin, yakni wawancara

menggunakan pedoman wawancara, yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dengan metode ini penulis lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Disamping itu penulis juga mengajukan pertanyaan yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Model wawancara ini penulis lakukan dengan cara menemui subyek penelitian, yakni kepala sekolah dan guru TK 'Aisyiyah 1 Kracak. Wawancara dilakukan di sekolah dan di rumah kediaman subyek penelitian. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kurikulum yang digunakan, materi pembelajaran, proses pembelajaran, strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, lebih banyak menggunakan metode observasi. Dikarenakan metode observasi akan memberikan informasi tentang penggunaan strategi pendidikan agama Islam secara langsung, yaitu dengan cara mendatangi TK 'Aisyiyah 1 Kracak Kecamatan Ajibarang. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi sistenatis, dimana penulis menggunakan instrumen sebagai pedoman dalam melakukan observasi tersebut. Pedoman observasi berisi tentang kegiatan pembelajaran khususnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK 'Aisyiyah 1 Kracak. Informasi yang didapat antara lain ;macam-macam

strategi yang sesuai yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan strategi tersebut secara langsung mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran secara langsung, serta mengamati sarana prasarana yang ada secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Hal ini penulis lakukan karena informasi yang penulis peroleh bukan hanya berasal dari nara sumber saja melainkan dari yang berbentuk dokumen, yaitu setiap bahan tertulis atau dalam bentuk film. Metode ini dilakukan dengan cara mendatangi TK 'Aisyiyah 1 Kracak secara langsung . adapun data yang diperoleh melalui metode ini antara lain tentang keadaan sekolah termasuk keadaan siswa, kepala sekolah dan guru, tentang kurikulum yang digunakan, materi pelajaran, serta sarana prasarana yang tersedia dalam pembelajara Pendidikan Agama Islam.

5. Metode Analisis Data

a. Metode Berfikir Deduktif

Yaitu metode yang penulis gunakan untuk mengetahui konsep seutuhnya tentang masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi pengertian-pengertian secara umum dari masalah penelitian, kemudian diambil intinya dan diambil pula pendapat para ahli yang memiliki otoritas pada wilayah

tersebut. Selanjutnya dari konsep-konsep tersebut penulis ambil pemahaman secara khusus tentang masalah penelitian dalam penelitian.

b. Metode Berpikir Induktif

Yaitu pola pemikiran yang berangkat dari masalah penelitian yang secara khusus, kemudian penulis mencoba membandingkannya dengan teori-teori para ahli, sehingga diketahui pemahaman seutuhnya tentang masalah penelitian dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bagian inti dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab *pertama*; sebagai pendahuluan dari skripsi ini memuat masalah yang mendasar meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*; membahas tentang konsep strategi pembelajaran yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, dan klasifikasi strategi pembelajaran. Selain itu dalam bab kedua, juga membahas mengenai pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian, dasar-dasar pendidikan agama Islam dan unsur-unsur yang ada dalam pendidikan agama Islam. Selanjutnya dalam bab kedua, juga dibahas mengenai pengertian Taman

Kanak-Kanak, strategi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dan proses pembelajaran agama Islam di Taman Kanak-kanak.

Bab *Ketiga*; membahas tentang gambaran umum taman kanak-kanak 'Aisyiyah 1 Kracak Kecamatan Ajibarang yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, visi dan misi, serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak kecamatan Ajibarang.

Bab *Keempat*; merupakan bagian inti yang membahas tentang penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak kecamatan Ajibarang yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak kecamatan Ajibarang, analisis penerapan strategi pendidikan agama Islam dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Bab *Kelima*; penutup merupakan akhir dari pembahasan skripsi ini, meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK

A. Konsep Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi, menurut Poerwadarminta adalah; 1). Ilmu siasat perang, 2). Siasat Perang, 3). Bahasa Pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹ Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.

Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Pengertian ini lebih menekankan kepada murid (individu) sebagai pelaku perubahan.

Pengertian lain dirumuskan oleh Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

¹ Aminuddin Rasyad, 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press. hlm. 110

² Muhammad Surya, 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy. hlm. 7.

material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Menyimak pengertian di atas maka strategi identik dengan teknik, siasat berperang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat difahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau jalan yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau murid dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.

Secara khusus Nana Sudjana memberikan pengertian strategi pembelajaran/mengajar adalah suatu tindakan nyata dari guru atau praktik guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien, atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan praktik mengajar di kelas.⁴

Sedangkan menurut Sunhaji, strategi dalam kaitannya dengan mengajar, strategi diartikan sebagai daya upaya guna agar hasil pembelajaran dapat maksimal supaya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara berdaya guna dan hasil guna, serta hasil tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.⁵

Menilik berbagai pengertian di atas, strategi belajar-mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi

³ Oemar Hamalik, 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 57.

⁴ Nana Sudjana, 2009, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo. hlm. 147.

⁵ Sunhaji, 2008. *Strategi Pembelajaran, (Konsep Dasar, Strategi dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. hlm. 2.

pelajaran di lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

Strategi belajar-mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar-mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktekkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktekkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh individu (guru) terhadap individu yang lain (siswa) dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek *kognitif*, *afektif* dan *motorik* secara berkesinambungan.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Dalam menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, hendaknya memperhatikan isi materi pembelajaran, karena strategi harus disesuaikan dengan isi materi tersebut. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memberikan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Strategi mengajar sebagai upaya mencapai tujuan, dengan demikian diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih strategi mengajar yang tepat, karena kekaburan dalam tujuan yang hendak dicapai akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan dan memilih strategi yang tepat. Apa yang ingin dituju oleh suatu program bidang studi melalui unit pengajaran, semua termasuk dalam ruang lingkup dari metodologi.

Selama ini, strategi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Seperti halnya pada materi ilmu tajwid dari masa kemasa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan membaca al-Qur'an sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat anak tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Oleh karenanya secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Strategi PAKEM merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dalam meningkatkan tiga hal, pertama, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, kedua, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan ketiga, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.

Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal beberapa pendekatan atau strategi pembelajaran SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (*Contekstual Teaching and Learning*), Life Skill Education, PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dan paling dikenal terakhir adalah istilah PAKEM.

Istilah PAKEM adalah merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Pengertian secara bahasa dan istilah dijelaskan secara singkat sebagai berikut. Arti pembelajaran itu sendiri adalah suatu aktifitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subyek belajar pada konteks ini, guru berperan sebagai penjaabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki siswa.⁶ Proses pembelajaran aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri.

Dalam proses pembelajaran semestinya siswa tidak dijadikan layaknya bapak-bapak atau ibu-ibu pengajian yang hanya duduk manis dan siap mendengarkan tentang ilmu pengetahuan dan informasi dari sang guru. Lebih dari itu seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk aktif menemukan, memproses dan mengkontruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru.

Istilah Inovatif yang dimaksud selama proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang keluar dari peserta didik

⁶ Sunhaji, 2008. *Strategi Pembelajaran*, hlm. 37.

untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah Kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran harus dapat mengembangkan daya imajinasi peserta didik, karena pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi imajinasi masing-masing sehingga melalui pembelajaran guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang mengundang daya kreatifitas anak didik. Istilah Efektif yaitu bahwa model pembelajaran apapun dengan waktu yang relatif singkat seyogyanya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, hal ini dibuktikan dengan peserta didik memiliki kompetensi baru setelah proses pembelajaran. Istilah Menyenangkan, faktor inilah yang seringkali terabaikan, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Ada berbagai strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik, diantaranya adalah:

a. *True or False* (Benar atau Salah)

Strategi ini merupakan aktifitas kolaboaratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat secara langsung. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagai pengetahuan dan belajar secara langsung.

Langkah-langkah:

- 1) Buatlah list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separonya benar dan separonya lagi salah. Tulislah masing-masing

pernyataan pada selembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada.

- 2) Beri setiap peserta didik satu kerta kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan benar dan mana pernyataan yang salah.
- 3) Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kertas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- 4) Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja peserta didik adalah bekerjasama dalam tugas.
- 5) Tekankan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas, karena ini adalah strategi belajar aktif.⁷

b. *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing)

Metode pembelajaran lain yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode catatan terbimbing. Metode catatan terbimbing agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.

Pembelajaran diawali dengan memberikan bahan ajar misalnya berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik. Mengosongi sebagian point-point yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut.

⁷ Hizyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, hlm. 24-25

Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mengosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci.

Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Selama ceramah berlangsung peserta didik diminta mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut. Setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai mintalah kepada peserta didik membacakan *handoutnya*.⁸

c. *Card Sort* (Sortir Kartu)

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.

Langkah-langkah:

IAIN PURWOKERTO

- 1) Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercapai dalam satu atau lebih kategori.
- 2) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- 3) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4) Seiring dengan prestasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.

⁸ Agus Suprijono, *Kooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 105.

Catatan:

- 1) Minta setiap kelompok untuk melakukan penjelasan tentang kategori yang mereka selesaikan.
- 2) Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.⁹

d. *Index Card Matc* (Mencari Pasangan)

Ini adalah yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baeru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topic yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Langkah-langkah:

- 1) Buatlah potongan-potongan kerta sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
- 2) Bagi jumlah kertas-kerta tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kerta yang telah disiapkan. Setiap kerta berisi satu pertanyaan.

⁹ *Ibid.*, Hizyam Zaini, hlm. 50-51

- 4) Pada separo kerta yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Beri setiap peserta didik satu kertas, jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separo peserta didik akan mendapatkan soal dan separo yang lain akan mendapatkan peserta didik.
- 7) Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 8) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab untuk pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.¹⁰

e. *Make a Match*

Langkah-langkah:

- 1) Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

¹⁰ *Ibid.*, Hizyam Zaini, hlm. 67-68

- 2) Langkah-langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturlah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
- 3) Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Ketika mereka berdiskusi alangkah baiknya jika ada music instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka. Hasil diskusi ditandai untuk pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memosisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan

sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisi mereka dalam bentuk huruf U. Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya bagi peserta didik kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atau atas pasangan pertanyaan-jawaban. Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.¹¹

f. *The Power of Two*

Seperti strategi pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran dengan strategi *The Power of Two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis.

¹¹ Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAKEM)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 95-95

Mintalah kepada peserta didik secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan.

Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, mintalah mereka membandingkan jawaban tersebut dengan pasangan lain, demikian seterusnya. Berikan waktu yang cukup agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih integratif.

Di akhir pelajaran buatlah rumusan-rumusan rangkuman sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Rumusan tersebut merupakan konstruksi atas keseluruhan pengetahuan yang telah dikembangkan selama diskusi.¹²

g. *Everyone is Teacher Here*

IAIN PURWOKERTO

Strategi “setiap orang adalah guru” merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Setiap peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang di-

¹² *Ibid.*, Agus Suprijono, hlm. 100-101

pelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.

Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut kemudian mintalah kepada mereka memikirkan jawabannya.

Mintalah kepada peserta didik secara sukarela membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. Setelah jawaban diberikan, mintalah kepada peserta didik lainnya untuk menambahkan. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.¹³

h. *Modeling the Way*

Langkah-langkah strategi modeling adalah:

- 1) Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.
- 2) Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- 3) Berikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- 4) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.

¹³ *Ibid.*, Agus Suprijono, hlm. 110-111

- 5) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- 6) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.¹⁴

i. *Picture and Picture*

Langkah-langkah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman.¹⁵

j. *Snowball Drilling*

Strategi *snowball drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Dalam penerapan strategi *snowball drilling*, peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara

¹⁴ *Ibid.*, Agus Suprijono, hlm. 115

¹⁵ *Ibid.*, Agus Suprijono, hlm. 125-126

menunjuk/mengundi untuk seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1. Jika peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu soal nomor 2. Seandainya, peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.

Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item-item soal yang belum terjawab, maka soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran. Mekanisme giliran menjawab sama seperti yang telah diuraikan tersebut di atas. Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik.¹⁶

k. *Question Student Have*

Strategi *Question Strident Have* dikembangkan untuk melatih keterampilan bertanya. Pembelajaran dengan strategi diawali dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

¹⁶ *Ibid.*, Agus Suprijono, hlm. 105-106

Selanjutnya, bagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok. Mintalah peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Dalam tiap kelompok, putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan tersebut dianggap penting. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali pada pemiliknya masing-masing.

Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. Setelah itu jumlah perolehan suara atas pertanyaan itu dibandingkan dengan perolehan anggota lain dalam satu kelompok. Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok.

Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok (mewakili kelompok). Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara mandiri maupun kelompok. Jawaban lisan maupun tulisan.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, Agus Suprijono, hlm. 108-109

1. *Team Quiz* (Menguji Kelompok)

Strategi ini meningkatkan kemampuan tanggungjawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Langkah-langkah :

- 1) Pilihlah topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian
- 2) Bagilah peserta didik menjadi tiga tim.
- 3) Jelaskan bentuk sesinya dan mulailah presentasi. Batasi presentasi sampai 10 menit.
- 4) Minta tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari 5 menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.
- 5) Tim A menguji anggota Tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab Tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- 6) Tim A melanjutkan pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C dan ulangi prosesnya.
- 7) Ketika kuis selesai lanjutkan dengan bagian kedua pelajaran selanjutnya, dan tunjukkan tim B sebagai pemimpin kuis.
- 8) Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut lanjutkan dengan bagian ketiga dan tentukan tim C sebagai pemimpin kuis.

Variasi :

- 1) Biarkan tim ini menyiapkan pertanyaan kuis dari yang mereka seleksi ketika mereka menjadi pemimpin kuis.

- 2) Melakukan satu pelajaran yang berkelanjutan bagilah peserta didik kedalam dua tim di akhir pelajaran, biarkan kedua tim saling memberi kuis satu sama lain.¹⁸

m. Bercerita

Strategi bercerita merupakan salah satu metode yang dipergunakan di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah I Kracak Kecamatan Ajibarang. Metode bercerita dianggap merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru selalu diusahakan baru dan menarik, serta mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Cerita dapat digunakan oleh guru sebagai sarana pendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya atau *cultural transmission approach*. Dalam cerita nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Anak melakukan serangkaian kegiatan kognisi dan afeksi, mulai dari interpretasi, komprehensi, hingga inferensi terhadap nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan ini, transmisi budaya terjadi secara ilmiah, bawah sadar, dan akumulatif hingga jalin menjalin membentuk kepribadian anak. Anak memiliki referensi yang mendalam karena setelah menyimak anak melakukan serangkaian aktifitas kognisi dan afeksi yang rumit dari fakta cerita seperti nama tokoh, sifat tokoh, latar

¹⁸ Melvin Silberman, *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Data Media, 2001, hlm. 154-155.

tempat, dan budaya, serta hubungan sebab akibat dalam alur cerita dan pesan moral yang tersirat didalamnya. Makna kebaikan, kejujuran, kerjasama misalnya, berakumulasi pada benak anak mengisi lobus-lobus dalam leksikon mental dan ensiklopedi mental. Proses ini terjadi secara lebih kuat dari pada jika anak mendengarkan nasihat atau paparan.

Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan :

- 1) Bercerita merupakan alat budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak setiap hari.
- 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar ketrampilan lain, yakni bercakap-cakap, membaca, menulis, dan menyimak, tidak terkecuali untuk taman kanak-kanak.
- 3) Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- 4) Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi “pelajaran” pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.

5) Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.¹⁹

n. Bernyanyi

Aktivitas musik bisa digolongkan dalam bermain aktif bila anak melakukan kegiatan musik misalnya bernyanyi, memainkan alat musik tertentu atau melakukan gerakan-gerakan atau tarian yang diiringi musik. Bernyanyi merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan karena tidak menuntut keahlian memainkan alat musik tertentu.

Manfaat yang dapat diperoleh adalah untuk ekspresi diri sosialisasi dan memupuk rasa percaya diri pada anak. Karena ia mampu bernyanyi atau memainkan alat musik tertentu, mereka dapat menyenangkan diri sendiri, sekaligus belajar untuk menjadi kreatif. Lewat kegiatan bersama teman, anak belajar bekerjasama.²⁰

IAIN PURWOKERTO

Biasanya anak-anak senang mengapresiasi irama yang mereka dengar. Kita bisa memadukan kecerdasan musical mereka dengan kecerdasan motoriknya. Misalnya mereka diajak menari atau mengikuti senam irama. Jika memungkinkan, bagilah mereka dalam beberapa kelompok. Ada kelompok yang memainkan musik dengan menggunakan bunyi-bunyian dari mulut, tepukan tangan, atau dengan botol yang dipukul sendok. Kelompok yang lainnya, mengikuti irama yang dimainkan

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008, hlm. 19-20.

²⁰ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001, hlm. 62

kelompok pertama. Anda bisa memberi pengarahannya untuk irama musik dan gerakan yang akan dimainkan mereka. Lakukanlah secara bergiliran.

Kemudian, ajaklah anak dalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti pertemuan wali murid POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru) atau kenaikan kelas dengan menampilkan kebolehan mereka menyanyi dan menari, misalnya: tampil dalam acara sekolah akan menjadi kebanggaan bagi orang tua, guru, bahkan mereka sendiri. Selain melatih kepercayaan diri mereka di depan umum, pada dasarnya mereka dilatih berkonsentrasi menggabungkan kepekaan terhadap musik dan gerak tubuh.²¹

o. Latihan atau *Drill*

Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki ketrampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga;
- 2) Mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan - banjir; antara

²¹ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, Bandung: Mizan, 2009, hlm 106-107

tanda huruf dan bunyi - ng - ny dan sebagainya; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.²²

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur/guru memperhatikan langkah-langkah/prosedur yang disusun demikian:

- a) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- b) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang.
- c) Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa respon/tanggapan yang telah benar; dan memperbaiki respon-respon yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan

²² Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, hlm. 125

dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau ketrampilannya.

- d) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau ketrampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah response siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- e) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.
- f) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/ yang, pokok atau inti; sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlukan.
- g) Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa; sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan dan dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat

menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.²³

3. Klasifikasi strategi pembelajaran

Menurut Sunhaji dalam strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yakni meliputi :

a. Ditinjau dari segi pengaturan guru-siswa

Strategi pembelajaran ini menitik beratkan kepada pengaturan bentuk pembelajaran. Kalau dari segi guru, guru dalam proses pembelajaran dapat melakukan proses tersebut seorang diri atau bisa bersama dengan guru yang lain (team teaching), yang secara bersama-sama melakukan mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Dengan strategi seperti ini, guru dapat memantau proses belajar, dan perhatian siswa terhadap proses yang dilakukan oleh guru, dan juga guru dapat saling mengisi terhadap kebutuhan proses pembelajaran.

Kalau dari segi siswa, siswa dibentuk kelompok belajar, yang menurut Nana Sudjana kelompok belajar ini dibagi menjadi dua, yakni kelompok belajar jangka pendek dan kelompok belajar jangka panjang.²⁴

b. Struktur peristiwa belajar mengajar

Struktur peristiwa belajar mengajar dibagi menjadi dua, yakni peristiwa belajar mengajar yang bersifat terbuka dan yang peristiwa belajar mengajar yang bersifat tertutup.

²³ *Ibidl.*, Roestiyah N.K., hlm. 127

²⁴ Nana Sudjana, 2009, *Dasar-Dasar...* hlm. 83.

c. Peranan guru dalam pengolahan pesan

Dalam strategi pengajaran peranan guru dalam pengolahan pesan dapat dibedakan menjadi dua yakni pengajaran bersifat ekspositorik, yakni materi pembelajaran telah siap disampaikan oleh guru. Dan pengajaran yang bersifat heuristic atau hipotetik, yakni materi pembelajaran masih bersifat mentah, dengan maksud siswa mengolah sendiri materi pembelajaran tersebut.

d. Proses pengolahan pesan

Dalam proses pengolahan pesan ada strategi pengajaran yang bersifat induktif dan deduktif. Kalau strategi pengajaran yang bersifat deduktif diartikan bahwa proses pembelajaran dimulai dari materi yang bersifat khusus atau data empirik yang kemudian dilanjutkan dengan materi yang bersifat general/umum.

Sedangkan strategi pembelajaran yang bersifat deduktif, yang merupakan kebalikan dari proses pembelajaran yang bersifat induktif, yakni proses pembelajaran dimulai dari yang bersifat umum baru kemudian dilanjutkan ke materi yang bersifat khusus.²⁵

Surya mengemukakan, ada lima prinsip yang menjadi landasan hasil dari strategi yaitu; *Pertama*, pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu (walaupun tidak semua perubahan perilaku individu merupakan hasil pembelajaran). *Kedua*, Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan - perubahan itu meliputi aspek *kognitif*, *afektif* dan *motorik*.

²⁵ Sunhaji, 2008. *Strategi Pembelajaran*, ... hlm. 5-8.

Ketiga, pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan. *Keempat*, proses pembelajarn terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai.

Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip itulah pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang ingin dicapai. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan dan tujuan. *Kelima*, pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.²⁶

IAIN PURWOKERTO

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat pada umumnya mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua

²⁶ Muhammad Surya, 2004. *Psikologi Pembelajaran* hlm. 16.

pengalaman yang diperoleh anak dalam pematangan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".²⁷

Sedangkan menurut D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁸

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.

IAIN PURWOKERTO

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam, berikut ini beberapa definisi mengenai pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam menurut Ahmad Tantowi adalah proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam, yang

²⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bandung:Fokusmedia. Hlm.2.

²⁸ Ahmad D. Marimba,1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-maarif. hlm.

berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam.²⁹ Disamping itu pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam tersebut, agar menjadi rujukan dan panganan hidup umat Islam.³⁰

Sedangkan menurut Achmadi, pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiousitas) subyek didik agar lebih mampu memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.³¹

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).³²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

²⁹ Ahmad Tantowi, 2008, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, hlm.7.

³⁰ Ahmad Tantowi, 2008, *Pendidikan Islam*..... hlm. 8.

³¹ Achmadi, 2008, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm.24.

³² Ahmad Tafsir. 2002. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 13.

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin. Dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama diperlukan suatu pengetahuan tentang strategi pembelajaran agama yang sesuai, dengan tujuan agar setiap pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang professional.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan proses pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal dan non formal mempunyai landasan tentang pelaksanaan proses pendidikan agama Islam. Landasan ini sebagai pijakan dan konsep dasar mengenai tujuan dan hasil yang ingin dicapai dalam proses tersebut.

Menurut Abdul Fattah sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tantowi bahwa dasar pendidikan Islam terbagi menjadi dua sumber yaitu : (1) sumber ilahiyah, yang meliputi al-Qur'an, Hadits dan alam semesta sebagai ayat kauniyah yang perlu ditafsirkan kembali dan (2) sumber insaniyah, yaitu proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan dari kajian lebih lanjut terhadap sumber ilahi yang masih global.³³

a. Sumber ilahiyah

1) Al-Qur'an

Merupakan hukum Islam yang paling tertinggi dan paling utama, yang didalamnya telah mengatur berbagai tatanan dan hukum serta pendidikan Islam. Untuk itulah sebagai seorang muslim harus senantiasa berpegang teguh terhadap al-Qur'an yang merupakan petunjuk hidup untuk kebaikan umat manusia. Disamping itu dengan selalu berpegang teguh terhadap ajaran al-Qur'an, seorang muslim akan mampu mengarahkan dan menghantarkan kepada posisi pencapaian pemahaman isi dari teks yang ada dalam al-Qur'an.

Begitu pula dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam, harus senantiasa berpegang kepada al-Qur'an baik dalam isi maupun proses pembelajarannya. Ada beberapa ayat dalam al-Qur'an yang menjadi petunjuk pelaksanaan pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu :

³³ Ahmad Tantowi, 2008, *Pendidikan Islam.....* hlm. 14..

Dalam surat At Tahrim ayat 6 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ

Terjemahnya:

Dan hendaknya di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menerus kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung

Dalam al-Qur'an terdapat berbagai macam aturan/hukum baik syari'ah maupun muamalah, namun masih bersifat global. Perlu adanya penafsiran atau penjelasan lebih lanjut yang bersifat terperinci.

2) Sunnah **IAIN PURWOKERTO**

Merupakan hukum kedua setelah al-Qur'an, yang mengandung pengertian segala perkataan, perbuatan, dan akhlak Nabi. Sunnah disini berfungsi sebagai penjelasan lanjutan terhadap al-Qur'an yang masih bersifat umum. Meskipun sunnah merupakan semua yang ada di Nabi Muhammad, namun perkataan, perbuatan dan akhlak Nabi selalu terjaga dan senantiasa mendapat petunjuk dari Allah untuk memberikan jawaban atas persoalan yang ada di masyarakat saat itu, baik yang bersifat syari'ah maupun muamalah. Pada saat itu masyarakat belum melakukan ijtihad atau keputusan hukum atas

berbagai persoalan yang ada namun di dalam al-Qur'an belum dijelaskan secara rinci, persoalan tersebut bisa langsung ditanyakan kepada Rasulullah. Jadi sunnah dalam kedudukan hukum Islam menjadi sangat penting sebagai bahan referensi dalam mengambil keputusan.

b. Sumber insaniyah

Yaitu proses ijtihad. Ijtihad merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syari'ah yang dilakukan oleh para mujtahid Muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar secara independen, guna memberikan jawaban hukum yang dihadapi oleh umat Islam yang secara syari'ah tidak ditemukan dalam al-Qur'an dan Hadits.³⁴ Posisi ijtihad dalam dasar hukum Islam menempati posisi ketiga setelah al-Qur'an dan Hadits, ini berfungsi untuk menjawab persoalan yang dihadapi umat yang bersifat kekinian, dan keadaan yang bersifat dinamis, menjadikan umat melalui para alim untuk melakukan keputusan hukum yang belum ada dalam al-Qur'an maupun Hadits.

Ijtihad dalam pendidikan Islam, harus senantiasa merujuk kepada sumber yang lebih atas yakni al-Qur'an dan Hadits. Ijtihad dilakukan dalam hal yang berhubungan langsung dengan kepentingan umat dalam tempat dan kondisi tertentu yang berbeda dalam tempat dan kondisi yang lainnya. Pentingnya ijtihad ini tidak lepas dari kenyataan bahwa pendidikan Islam harus bersifat dinamis, mampu mengikuti

³⁴ Ahmad Tantowi, 2008, *Pendidikan Islam.....* hlm. 20.

perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, namun harus tetap mempertahankan kekhasan proses pendidikan Islam yang selama ini telah berlangsung.

3. Materi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak

a. Lafadz Syahadat, Ikrar dan Doa Belajar (Doa Pembuka)

1) Syahadat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa *tiada* Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu *utusan* Allah”.

2) Ikrar dan Doa Sebelum Belajar

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا
رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارزُقْنِي فَهْمًا

“Aku rela, bertuhan kepada Allah, beragama dengan agama Islam dan dengan Muhammad sebagai Nabi dan Utusan Allah.”

“Ya Allah Tambahkanilah ilmu dan berikanlah kepadaku kemampuan memahaminya.”

b. Lafadz Dzikir

1) Tasbih

سُبْحَانَ اللَّهِ

Maha suci Allah

2) Tahmid

الْحَمْدُ لِلَّهِ

Segala puji bagi Allah

3) Tahlil

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah

4) Takbir

اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah maha Besar

5) Istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

Aku mohon ampunan kepada Allah

6) Ta'awudz

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk"

7) Basmalah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah dan Pengasih

8) Hamdalah

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam

9) Hauqalah

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah

10) Hasbalah

حَسْبُنَا اللَّهُ وَ

Cukuplah Allah sebagai penolong dan pelindung yang paling baik

11) Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Keselamatan, Rahmat dan Berkah Allah semoga tetap bagimu

c. Do'a-do'a

1) Do'a sebelum tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

*Dengan nama-Mu ya Allah, aku hidup dan dengan nama-Mu aku mati
(H.R. Bukhari-Muslim)*

2) Do'a bangun tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Segala puji bagi Allah, yang telah menghidupkan aku sesudah mematikan aku, dan kepadaNya aku akan kembali (H.R. Bukhari).

3) Do'a sebelum makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَارِزِقَتِنَا وَفِنَاعِدَابِ النَّارِ

Ya Allah, berkahilah bagi kami atas rizqi yang Engkau anugrahkan kepada kami dan jauhkan kami dari siksa api neraka.

4) Do'a sesudah makan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Segala puji bagi Allah, yang telah member makan dan minum kepada kami dan telah menjadikan kami, sebagai muslim.

5) Do'a ketika bersin

الْحَمْدُ لِلَّهِ

Segala puji bagi Allah

6) Do'a ketika mendengar orang bersin

(untuk perempuan) يَرْحَمُكَ اللَّهُ / يَرْحَمُكَ اللَّهُ

Mudah-mudahan Allah Mمبرkati kamu

Dan yang bersin harus menjawab lagi

يَهْدِيكُمْ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ

Mudah-mudahan Allah menunjuki kamu dan memperbaiki keadaanmu

- 7) Do'a masuk kamar mandi

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُذُّكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

Ya Allah sesungguhnya aku berlingung kepadaMU, dari segala penyakit dan bahaya (dari setan laki-laki dan setan perempuan).

- 8) Do'a keluar dari kamar mandi

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي لِأَذَى وَعَافَانِي

Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan penyakit dari diriku, dan menyetatkan aku kembali.

- 9) Do'a mengenakan pakaian

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِمَاهُورِهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّمَاهُورِهِ

Ya Allah sesungguhnya aku mohon kepada-Mu akan kebaikan pakaian ini, dan kebaikan mempergunakannya serta aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pakaian ini dan keburukan mempergunakannya.

- 10) Do'a melepas pakaian

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

Dengan nama Allah yang tidak Tuhan selain Dia.

- 11) Do'a bercermin

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Ya Allah sebagaimana Engkau telah mempercantik/memperbagus diriku maka perindahlah budi pekertiku

12) Do'a keluar rumah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dengan nama Allah aku beserah diri kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan melain dengan pertolongan Allah.

13) Do'a naik kendaraan

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرْنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقَرَّنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

Maha suci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini bagi kami, padahal kami tidak kuasa menundukkannya. Sungguh kepada Tuhan kami, kami akan kembali.

14) Do'a masuk masjid

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Ya Allah, sejahterakan atas Muhammad.

15) Do'a keluar masjid

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Ya Allah, aku memohon kepadaMu kemurahanMu

16) Do'a untuk kedua orang tua

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا

Ya Allah, ampunilah aku, dan kedua orang tuaku, dan kasihilah keduanya, sebagaimana mereka berdua mengasihi aku sejak aku kecil.

17) Do'a bahagia duni akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Allah berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan selamatkanlah kami dari siksa api neraka

18) Do'a ketika hujan

اللَّهُمَّ صَيِّبًا فَافْعَا

*Ya Allah, jadikanlah hujan ini deras bermanfaat
(H.R. Ath. Thabrany)*

19) Do'a ketika mendapat musibah

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya akan kembali.

20) Do'a berbuka puasa

ذَهَبَ الظَّمْأُ وَأَبْتَلَّتِ العُرُوقُ وَثَبَتَ الأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللهُ . رواه ابوداود والنسائي ابن عمر

Telah lenyaplah dahaga, dan urat-uratpun telah basah, mudah-mudahan ganjarannya ditetapkan oleh Allah (H.R. Abu Daud dan An-Nassa'I dari Ibnu Umar).

21) Do'a sebelum baca al-Qur'an

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

“Ya, Allah bukakanlah atas kami hikmah Engkau dan tebarkanlah atas kami dari perbendaharaan RahmatMu wahai Yang Maha Pengasih dari segala yang pengasih”

d. Wudhu' dan Tayammum

1) Tata cara berwudhu'

Menurut tuntunan Rasulullah saw, tata-cara dan tata-urutan dalam

melaksanakan wudhu adalah sebagai berikut:

a) Membaca بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ pada permulaan wudhu, sesuai dengan

sabda Nabi: *تَوَضَّأُوا بِاسْمِ اللّٰهِ* “Berwudhulah dengan nama Allah”

Dengan niat yang ikhlas semata-mata karena Allah.

b) Membersihkan kedua telapak tangan dengan air agar bersih dai najis sebanyak 3x (tiga kali). Dan hendaknya pada celah-celah jari tangan dibersihkan sebersih mungkin.

- c) Berkumur dan menghirup air ke dalam hidung serta menyemburkannya kembali yang masing-masing dilakukan 3x (tiga kali). Hal yang seperti ini dikecualikan pada waktu puasa, yang cukup dilakukan dengan berkumur saja.
- d) Membasuh wajah secara merata dan membersihkan kedua ujung kelopak mata dilakukan 3x (tiga kali). Waktu melepaskan membasuh wajah diusahakan sebaik mungkin air itu dapat merata, dari ujung tumbuhnya rambut yang terdepan sampai ke dagu, dari anak telinga yang kanan sampai ke anak telinga yang kiri.
- e) Membasuh tangan kanan sampai siku 3x (tiga kali), kemudian baru membasuh tangan kiri sampai siku 3x (tiga kali) pula.
- f) Mengusap rambut dengan air ke seluruh kepala, dimulai pada permulaan pangkal rambut di kening sampai tengkuk, dan dikembalikan lagi ke muka, kemudian diteruskan mengusap kedua telinga luar dan dalam, yang dikerjakan cukup hanya 1x (sekali) saja untuk pekerjaan tersebut.
- g) Membasuh kaki kanan sampai dengan mata kaki sebanyak 3x (tiga kali), kemudian baru kaki kiri sampai mata kaki 3x (tiga kali). Sewaktu membasuh kaki hendaknya diperhatikan sungguh-sungguh agar jari-jemari digosok supaya bersih.
- h) Do'a sesudah wudhu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ

Artinya: Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah sendiri, yang tidak ada sekutu bagiNya. Dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad itu hambaNya dan utusanNya.

2) Tata cara tayammum

Jika kita berhalangan menggunakan air karena sakit atau karena khawatir mendapat madharat atau kita dalam perjalanan kemudian tidak mendapat air maka kita boleh mengganti wudhu' dengan tayamum.

Cara bertayamum:

- a) Membaca Bismillahirrohmaanirrahiim.
- b) Menepukkan kedua telapak tangan di atas tempat yang berdebu (dimana saja ditempat yang bersih), dengan 1x (satu kali) tepuk kemudian ditiup.
- c) Mengusap muka dengan kedua telapak tangan kemudian mengusap dua tangan hingga pergelangan tangan (depan dan belakang).

e. Adzan dan Iqomat

1. Lafadz Adzan

X۲ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ

X۲ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

X۲ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ

X۲ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ

X 2	حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ
X 1	اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
X 1	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

2. Lafadz Iqomat

X 1	اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
X 1	أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
X 1	أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
X 1	حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
X 1	حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ
X 2	قَدَفَامَتِ الصَّلَاةِ
X 1	اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

3. Do'a sesudah Adzan

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ اتِّ مُحَمَّدَ الْوَسِيْلَةَ
وَالْفَضِيْلَةَ وَأَبْعَثْهُ مَقَامَ مُحَمَّدٍ الَّذِي وَعَدْتَهُ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ.

رواه البخارى والبيحقى

“Ya Allah Tuhan yang memiliki seruan yang sempurna dan shalat yang akan ditegakkan ini, berikanlah dengan limpahan karunia-Mu kepada nabi Muhammad kedudukan dan keutamaan (derajat yang paling tinggi) dan limpahkanlah kepadanya tempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan, sesungguhnya Engkau tidak akan mengingkari janji.” (H.R. Bukhari dan Baihaqi).

f. Gerak dan Bacaan Shalat

Dalam melaksanakan ibadah shalat, di samping wajib memperhatikan sikap batin, juga wajib pula memperhatikan tata cara (kalifah) lahiriyah yang keseluruhannya harus bersandarkan pada tuntunan Rasulullah saw.

Adapun tata cara shalat yang dituntunkan oleh Rasulullah saw adalah sebagai berikut:

1. Berdiri tegak (hukumnya wajib bagi setiap orang yang berkuasa)
 - a. Menghadapkan seluruh badan dan wajah ke arah kiblat
 - b. Pandangan mata diarahkan ketempat sujud, dan harus dijaga jangan sekali-kali menengok ke kanan ke kiri atau ke atas dan ke bawah.
 - c. Kedua belah kaki diregangkan tidak telalu renggang, dengan jarak kira-kira satu jengkal.
2. Takbiratul ihram

Takbiratul ihram ialah takbir untuk memulai shalat, yaitu takbir sebagai tanda mulai dirinya mengharamkan segala sesuatu yang menyebabkan batalnya shalat, yaitu “ALLAHU AKBAR”, seraya berniat dalam hati dengan ikhlas semata-mata menunaikan shalat karena Allah. Niat shalat itu tidak diucapkan secara lisan, karena memang hal itu tidak dituntunkan oleh Rasulullah saw.

- a. Bersamaan dengan takbiratul ihram kedua belah tangan diangkat sejurus dengan bahu, dan mensejajarkan ibu jari dengan daun telinga.

- b. Diteruskan dengan meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri, dan keduanya berada tepat di atas dada.
- c. Selanjutnya membaca do'a iftitah atau do'a pembukaan

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنَ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْضُ مِنَ
الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالسَّلْجِ وَالْبُرْدِ.

Artinya : Ya Allah, jauhkanlah antaraku dan antara segala kesalahanku sebagaimana Kau telah jauhkan antara Timur dan Barat. Ya Allah bersihkanlah aku dari kesalahan sebagaimana dibersihkan pakaian putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah segala kesalahanku dengan air salju dan air hujan beku.

3. Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۞ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۞ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ ۞ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۞ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۞ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۞

Artinya :

- Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk
- 1) Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
- 2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
- 3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
- 4) Yang menguasai di hari Pembalasan.
- 5) Hanya Engkau yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.
- 6) Tunjukilah kami jalan yang lurus,

- 7) (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Kemudian membaca ayat / surat al-Qur'an

1. Contoh surat Al'Ashr

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

- 1) Demi masa.
- 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
- 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

2. Contoh surat al-Ma'un

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ أَلْيَتِيْمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَخْضُ عَلَىٰ طَعْمِ الْمِسْكِيْنَ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّيْنَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya :

- 1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
- 2) Itulah orang yang menghardik anak yatim,
- 3) Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
- 4) Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
- 5) (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
- 6) Orang-orang yang berbuat riya,
- 7) Dan enggan (menolong dengan) barang berguna].

4. Ruku'

- a. Membungkukkan separoh badan

- b. Punggung dan leher membentuk garis lurus
- c. Kedua telapak tangan yang diregangkan diletakkan pada lutut, dengan kedua lengan tangan dibuat selurus mungkin. Cara ini didasarkan pada tuntunan rasulullah saw.
- d. Setelah dalam keadaan ruku' membaca tasbih:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

“maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji-Mu Ya Allah Tuhan kami, ampuni daku.” (dibaca sekali atau tiga kali).

Atau membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ ۝۳

“maha suci Tuhanku yang Maha Agung.” 3x

5. I'tidal

- a. Tegak berdiri dari ruku' seraya mengangkat kedua belah tangan seperti waktu takbiratul ihram, sekaligus membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

IAIN PURWOKERTO
Artinya : *Semoga Tuhan Allah mendengar orang yang memujinya, Ya Tuhanku! Dan segala puji itu bagi Engkau!*

- b. Setelah berdiri tegak, tangan lurus kembali sejajar dengan badan maka bacalah:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ وَمِلءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya : *Ta Allah, Tuhanku, bagi-Mu segala puji sepenuh langit, sepenuh bumi dan sepenuh semua apa yang kausukai dari sesuatu apapun.*

Atau bacaan I'tidal lainnya

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدٌ كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

Artinya :

Ya Tuhanku, bagi-Mu lah segala puji, pujian yang banyak, baik dan memberkati.

6. Sujud

- a. Dari I'tidal ke sujud membaca takbir intiqal
- b. Meletakkan kedua lutut dan jari-jemari kedua belah kaki di atas tanah yang dihadkan ke arah kiblat.
- c. Disusul dengan meletakkan kedua telapak tangan ke tanah, diteruskan dengan merapatkan dahi dan hidung pada tanah. Dan posisi kedua telapak tangan sejajar dengan pundak.
- d. Merenggangkan kedua tangan dari lambung sedikit dan siku terangkat ke atas.
- e. Bila sujud telah berada dalam keadaan sempurna kemudian membaca latsbih sebagaimana bacaan ketika melakukan ruku'.
- f. Bila sujud telah berada dalam keadaan sempurna kemudian membaca tasbih sebagaimana bacaan ketika melakukan ruku'

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

“Maha Suci Engkau Ya Allah Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu Ya Allah Tuhan kami, ampuni daku.” (Baca sekali atau tiga kali).

Atau :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى ۝۳

“Maha suci Tuhanku yang Maha Tinggi.” 3x

7. Duduk diantara dua sujud

- a. Takbir intiqal seraya mengangkat kepala dan duduk dengan tenang yang disebut;
- b. Duduk iftirasy, yaitu duduk di atas telapak kaki kiri, sedang kaki kanan bertumpu dengan jari-jarinya yang dilipat ke bawah.
- c. Meletakkan kedua telapak tangan di atas kedua lututnya, seakan-akan telapak tangan menggenggam lutut, kemudian diteruskan dengan membaca:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَأَرْزُقْنِي

Artinya : Ya Allah, ampunilah aku, belas kasihnilah aku, cukuplah aku, tunjukilah aku dan berilah rezeki kepadaku.

8. Sujud yang kedua

- a. Mengangkat kepala seraya bertakbir intiqal, untuk berdiri memasuki rakaat kedua.
- b. Dari sujud kedua ke sikap berdiri terlebih dahulu harus duduk istirahat sejenak. Dan ketika berdiri hendaklah menekan kedua telapak tangan pada tanah.

9. Duduk Tasyahud Awal

- a. Duduk iftirasy; seraya mengucapkan telunjuk jari tangan kanan sementara jari-jari lainnya menggenggam. Acungan telunjuk jari kanan dimulai seketika ia mulai duduk iftirasy.
- b. Telapak tangan kiri menggenggam lutut kaki kiri

c. Membaca tasyahud :

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Artinya : Segala kehormatan, kebahagiaan dan kebagusan adalah kepunyaan Allah. Semoga keselamatan bagi Engkau, Ya nabi Muhammad, beserta rahmat dan kebahagiaan dari Allah. Mudah-mudahan keselamatan juga bagi kita sekalian dan hamba-hamba Allah yang sholeh-sholeh (Aku bersaksi bahwa tiada ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba Allah dan utusanNya).

d. Membaca shalawat Nabi

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ
إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ
إِبْرَاهِيمَ. إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya: Ya Allah limpahkanlah kemurahan-Mu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Kau telah melimpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya. Berkahilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana kau telah berkahi Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Yang Maha Terpuji dan Maha Mulia.

e. Membaca do'a sesudah Tasyahud Awal

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاعْفِرْ لِي
مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

Artinya : Ya Allah, aku sudah banyak menganiaya diriku, dan tiada yang dapat mengampuni dosa, selain Engkau. Maka ampunilah aku dan kasihanilah aku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang.

10. Duduk Tasyahud Akhir

Pada raka'at terakhir, setelah sujud yang kedua kemudian duduk tawaruq untuk tasyahud akhir dan membaca salam sebagai tanda bahwa shalat telah selesai

- a. Duduk tawaruq yaitu duduk dengan cara mempersilangkan kaki kiri di bawah kaki kanan sedang kaki kanan bertumpu dengan ujung jari yang dilipat ke bawah menghadap kiblat.
- b. Mengacungkan telunjuk jari tangan kanan seperti waktu duduk tasyahud awal.
- c. Membaca tasyahud dan shalawat sebagai yang dibaca sewaktu duduk tasyahud awal.
- d. Diteruskan dengan membaca do'a isti'adzah.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ. وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ
الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ قَبْرِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

IAIN PURWOKERTO

Artinya : Ya Allah, berlindung kepada Engkau dari siksa Jahanam dan dari siksa kubur, begitu juga dari fitnah hidup dan mati, serta dari jahatnya fitnah Dajjal (Pengembara yang dusta).

11. Membaca Salam kekanan dan kekiri

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya :

“Berbahagialah kamu sekalian dengan rahmat dan berkah Allah.”

“Berbahagialah kamu sekalian dengan rahmat dan berkah Allah.”

12. Tertib

Mengerjakan shalat dengan mengikuti urutan seperti penjelasan di atas sifatnya adalah pasti, tidak boleh dirubah sama sekali, sekalipun hanya sedikit saja.

Disamping pelaksanaannya harus terbit, juga ada hal lagi yang tidak kalah pentingnya, yaitu sikap tenang (*thuma'ninah*), hingga tidak terasa sedikitpun sikap terburu-buru atau tergesa-gesa dalam melaksanakan setiap gerakan dalam shalat tersebut. Apalagi kalau mengingat bahwa sesungguhnya disaat seorang sedang melakukan shalat hendaknya pada saat tersebut ia sedang menemui KEKASIHNYA yang sangat dicintai.

g. Shalat Jama'ah dan Jum'at

1. Shalat Berjama'ah

Shalat jama'ah adalah yang dikerjakan secara bersama dengan aturan tertentu. Salah seorang bertindak sebagai imam dan yang lainnya sebagai Makmum.

“Dan dirikanlah shalat, bayarkanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku” (QS. al Baqarah 43)

“Shalat jama'ah melebihi keutamaan shalat sendiri (munfarid) dengan dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari dari Ibnu Umar).

Cara Shalat Jama'ah :

- a) Hendaklah salah seorang bertindak menjadi imam, yaitu yang fasih bacaan qur'annya dan tak ada halangan orang buta menjadi imam.

- b) Makmum yang hanya seorang supaya berdiri disebelah kanan imam.
- c) Makmum yang lebih dari seorang, berdiri dibelakang imam.
- d) Sebelum memulai shalat, imam menyuruh agar makmum meluruskan dan merapatkan barisan (shaf).
- e) Barisan tidak boleh terluang, jika ada yang terluang harus diisi.
- f) Shaf bagi wanita dibelakang shaf pria.
- g) Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam
- h) Makmum membaca “A-min” dengan nyaring disaat imam selesai mengucapkan “Waladhallin” (ketika imam membaca al-Fatihah dengan jahr).
- i) Imam hendaknya mengeraskan takbir intiqal, bila perlu seorang makmum menjadi muballigh (penyambung takbir) agar terdengar oleh seluruh jama’ah.
- j) Bila terlambat mendatangi shalat jama’ah (makmum masbuk), bertakbirlah lalu ikut gerakan imam, kemudian sempurnakan shalat sesudah bersalam. Apabila masih bisa ruku’ bersama imam maka rakaat itu dapat dihitung (tidak dihitung ketinggalan).
- k) Sesudah selesai shalat, imam menghadap ke arah makmum atau menghadap ke arah kanan, berzikir dan berdoa secara individual atau sendiri-sendiri.

2. Shalat Jum'at

- a) Apabila datang hari Jum'at kaum laki-laki mendirikan shalat Jum'at dengan berjama'ah.
- b) Sebelum shalat Khatib hendaklah berkutbah dua kali dengan berdiri dan duduk antara dua Khutbah.
- c) Khotib Membaca ayat Qur'an dan berkhotbah dengan singkat dengan member nasehat dan peringatan.
- d) Shalat Jum'at hanya 2 rakaat dengan membaca surat yang panjang
- e) Hendaklah pergi shalat Jum'at dengan mengenakan pakaian yang terbagus (sebaiknya warna putih) dan memakai wangi-wangian.
- f) Wanita, hamba sahaya, anak kecil dan orang sakit tidak wajib.³⁵

C. Taman Kanak-Kanak

1. Pengertian Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-kanak (disingkat TK) jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁶

Pengertian lain Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal atau non formal yang

³⁵ PP 'Aisyiyah, *Pendidikan Al Islam dan Ke'Aisyiyahan-Kemuhammadiyah Untuk TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal*, Buku Pegangan Guru, Jakarta: Majelis Dikdasmen, 2007, hlm. 1.

³⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Kanakkanak, diunduh tanggal 15 Maret 2010.

menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.³⁷

Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK selama 2 (dua) tahun, yaitu:

- a) TK 0 (Nol) Kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun
- b) TK 0 (Nol) Besar (TK besar) selama 1 (satu) tahun

Umur rata-rata minimal kanak-kanak mula dapat belajar di sebuah Taman Kanak-kanak berkisar 4-5 tahun sedangkan umur rata-rata untuk lulus dari TK berkisar 6-7 tahun. Setelah lulus dari TK, atau pendidikan formal dan pendidikan nonformal lainnya yang sederajat, murid kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi di atasnya yaitu Sekolah Dasar atau yang sederajat.

Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara

³⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bandung:Fokusmedia. Hlm.15.

optimal. Peran pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan.'Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

IAIN PURWOKERTO

2. Kurikulum Taman Kanak-kanak

Kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan disekolah saja. Seluruh pengembangan aspek dijangkau dalam kurikulum ini, baik aspek fisik, intelektual, sosial, maupun emosional.

Ada berbagai bentuk organisasi kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli dalam bidang pendidikan yaitu :

a. Kurikulum yang sifatnya terpisah-pisah.

Kurikulum yang sifatnya terpisah-pisah artinya setiap mata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri dan satu dengan lainnya tidak ada kaitanya karena masing-masing mata pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasikan.

b. Kurikulum yang saling berkaitan

Antara masing-masing mata pelajaran ada keterkaitanya, antara dua mata pelajaran masih ada kaitanya. Dengan demikian anak mendapat kesempatan untuk melihat keterkaitan antar mata pelajaran, sehingga anak masih dapat belajar mengintegrasikan walaupun hanya antara dua mata pelajaran saja.

c. Kurikulum yang terintegrasikan

Dalam kurikulum ini anak mendapat pengalaman yang luas, karena antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain saling berkaitan. Dengan demikian seluruh mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh.³⁸

Kurikulum Taman Kanak-kanak dalam dua semester terdapat lima ranah pengembangan. Ranah pengembangan tersebut adalah: pengembangan bahasa, pengembangan kognitif, pengembangan fisik dan motorik, pengembangan seni serta pengembangan moral dan nilai-nilai agama. Kemudian lima ranah pengembangan ini terbagi dalam sebelas tema pembelajaran.

³⁸ Soemiarti Patomono Dewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 56-57.

Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.³⁹

Tema-tema tersebut yaitu :

- a. Diri sendiri
- b. Lingkunganku
- c. Kebutuhanku
- d. Binatang
- e. Tanaman
- f. Rekreasi
- g. Pekerjaan
- h. Air, udara dan api
- i. Alat komunikasi
- j. Tanah airku
- k. Alam semesta.⁴⁰

Tema yang terdapat pada semester satu adalah tema diri sendiri, tema lingkungan, tema kebutuhanku, tema binatang dan tema tanaman. Sedangkan yang terdapat pada semester dua adalah tema rekreasi, tema pekerjaan, tema air, udara, api, tema alat komunikasi, tema tanah airku dan tema alam semesta.

³⁹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008, hlm. 42.

⁴⁰ Ibid, Samsudin,2008, hlm. 43.

3. Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak

Pendidikan Agama Islam pada jenjang Taman Kanak-Kanak dilaksanakan melalui 3 jenis kegiatan yaitu:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin berlangsung setiap hari pada jam belajar. Kegiatan rutin Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan. Kegiatan rutin dalam Pendidikan Agama Islam meliputi:

- 1) Mengucapkan ikrar dua kalimat syahadat
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- 3) Pendidikan shalat yang meliputi: bacaan dan gerakan shalat
- 4) Hafalan surat pendek dalam al-Qur'an
- 5) Hafalan doa-doa sehari-hari.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang termasuk dalam pembentukan akhlak yang diberikan adalah mengenal dan mencintai Allah melalui ciptaannya, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu atau berpisah dengan orang lain, mengucapkan kalimat toiybah, tolong menolong dan bergotong royong sesama teman, selalu patuh peraturan, menjaga kebersihan, dan sopan santun.

b. Kegiatan Terintegrasi

Kegiatan terintegrasi yang dimaksud adalah mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam disetiap kegiatan yang menyatu pada tema atau sub tema yang ada pada jenjang Taman Kanak-Kanak.

Dalam kegiatan integrasi ini setiap kemampuan dasar serta kegiatan apapun yang dilaksanakan harus dapat dijadikan sarana untuk mengenal Allah, misalnya:

- 1) Menggambar: menggambar masjid, orang sedang shalat, binatang, tumbuhan dan mewarnai kaligrafi.
- 2) Bahasa: cerita-cerita, kisah-kisah terdahulu, cerita fiksi dan dongeng.
- 3) Nyanyian: lagu yang bernafaskan Islam

Seperti diketahui bahwa pembinaan mental dan keberagamaan anak dimulai sejak di lingkungan keluarga, yang selanjutnya adalah pendidikan dan pembinaan mental yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Untuk kondisi saat ini, anak mulai dikenalkan terhadap lembaga pendidikan formal sejak usia dini. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sejak dini pembinaan, pendidikan keberagamaan anak serta pengetahuan dan pengalaman yang dilatih di lingkungan sekolah.

Hal demikian memberikan warna dan mempengaruhi dasar-dasar pembentukan kepribadiannya. Pembinaan, pertumbuhan mental dan kepribadiannya itu kemudian akan ditambah dan disempurnakan oleh sekolah.

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena

pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam itu sendiri.

Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan agama Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah SWT.

Aspek kedua dari pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada aspek pikiran (intelektualitas), yaitu pengajaran Agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah swt, beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti dan dipahami secara benar. Di sini anak didik tidak hanya sekedar diinformasikan tentang perintah dan larangan, akan tetapi justru pada pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana beserta argumentasinya yang dapat diyakini dan diterima oleh akal.

Fungsi pendidikan Agama Islam di sini dapat menjadi inspirasi dan pemberi kekuatan mental yang akan menjadi bentuk moral yang mengawasi segala tingkah laku dan petunjuk jalan hidupnya serta menjadi obat anti penyakit gangguan jiwa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Agama Islam pada anak usia dini adalah :

- a. Memperkenalkan dan mendidik anak didik agar meyakini ke-Esaan Allah swt, pencipta semesta alam beserta seluruh isinya; biasanya dimulai dengan menuntunnya mengucapkan la ilaha illallah.
- b. Memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal dan haram).
- c. Menyuruh anak agar sejak dim dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut hablumminallah maupun ibadah yang menyangkut hablumminannas.
- d. Mendidik anak didik agar mencintai Rasulullah saw, mencintai ahlu baitnya dan cinta membaca al-Qur'an.
- e. Mendidik anak didik agar taat dan hormat kepada orang tua dan serta tidak merusak lingkungannya.

Dan uraian tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam pada anak usia dim adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan pondasi keimanan kepada anak, serta memupuk kesadaran untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

BAB III
GAMBARAN UMUM TK ‘AISYIYAH KRACAK
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

A. Sejarah Berdirinya

Dari hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat setempat yaitu Bapak Warseno (Ketua Ranting Muhammadiyah Desa Kracak) pada hari Ahad tanggal 31 Januari 2010 penulis mendapatkan informasi sejarah berdirinya TK ‘Aisyiyah I Kracak.

Awal mula berdirinya TK ‘Aisyiyah I Kracak dilatar belakangi oleh banyaknya penduduk di Desa Kracak, namun lembaga pendidikan formal yang ada belum merata. Mengingat medan yang cukup luas dan satu grumbul dengan grumbul lainnya berjauhan. Maka dari Ormas Islam Muhammadiyah mendirikan amal usahanya dalam bidang pendidikan berupa lembaga pendidikan TK ‘Aisyiyah pada tanggal 16 Juli 1984 tepatnya di grumbul Sawangan Desa Kracak Kec. Ajibarang, di bawah Yayasan ‘Aisyiyah.

Pada mulanya TK ‘Aisyiyah ini belum mempunyai gedung sendiri. Saat itu masih menempati rumah ibu Adminah (Almh), warga setempat. Hingga pada tahun 1989 dengan dana hasil donator warga masyarakat dapat berdiri gedung sekolah TK Aisyiyah. Tanah yang ditempati merupakan Hibah dari Bapak Darto Iswahyudi, beliau adalah salah satu tokoh masyarakat setempat.

Menurut pengamatan penulis, dari wawancara dengan nara sumber, dari tahun ke tahun TK ‘Aisyiyah I ini mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Pada tahun 2002 peralatan permainan bertambah atas bantuan dari pemerintah. Dengan menggunakan donator warga, pelan tapi pasti TK ini dapat membangun beberapa ruangan, sehingga lebih tertata dan cukup menambah luas bangunan.

B. Letak Geografi

TK 'Aisyiyah I Kracak Kecamatan Ajibarang merupakan lembaga pendidikan formal pra Sekolah Dasar, merupakan amal usaha Muhammadiyah dibawah 'Aisyiyah.

TK 'Aisyiyah I Kracak terletak di wilayah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Tepatnya dengan alamat Kacak, RT 01 RW III Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas kurang lebih 2 km dari kota Ajibarang.

Dengan dasar SK pendirian bangunan No. 19.001/TK 251/WA/D/ IIV/2008 Yayasan 'Aisyiyah mendirikan TK tersebut di atas tanah seluas 130 m² dengan luas bangunan 64 m², status tanahnya adalah Hak pakai dengan bukti SK NO. 29/PRA/28/X/08.

TK 'Aisyiyah I Kracak ini berada di tengah-tengah perumahan penduduk, di kelilingi pohon-pohon yang rindang. Tempat bermain berada di belakang ; ruang kelas dan masih dalam pagar pembatas sehingga aman dan nyaman.

C. Visi dan Misi

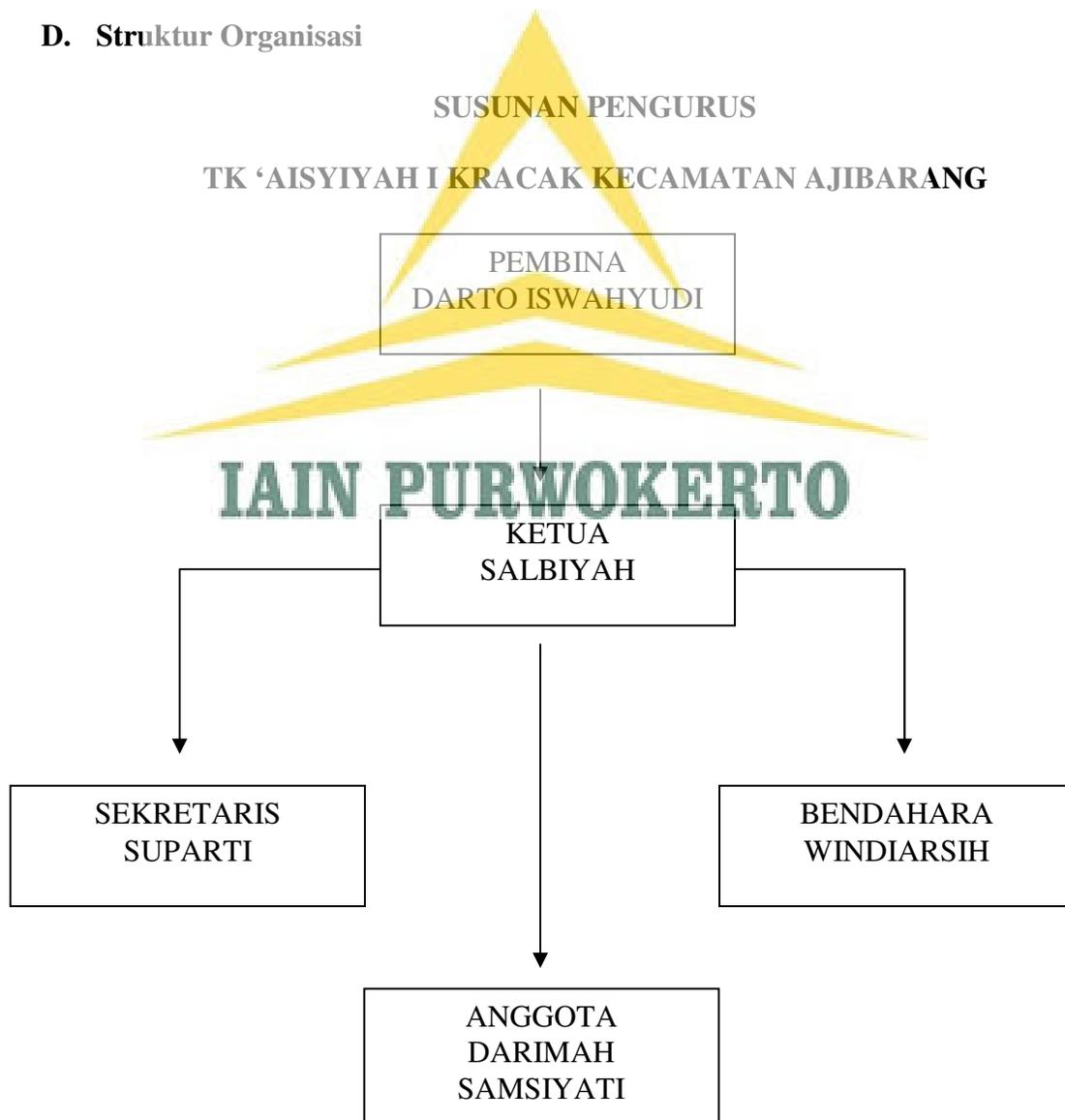
Visi dan Misi TK 'Aisyiyah I Kracak Kecamatan Ajibarang.

Visi : Mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, cerdas dan trampil.

- Misi : 1. Memajukan dan mengembangkan pengetahuan umum dan Agama serta ketrampilan untuk kemajuan umat dan bangsa.
2. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

(Sumber : Dokumentasi TK 'Aisyiyah I Ajibarang)

D. Struktur Organisasi



(Sumber : Dokumentasi TK 'Aisyiyah 1 Kracak Ajibarang)

E. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun keadaan Guru dan siswa pada TK 'Aisyiyah I Kracak Kecamatan Ajibarang adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Guru

Guru pada TK 'Aisyiyah I Kracak ada 3 orang, dengan 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru kelas. Namun pada tahun ajaran 2009/2010 ada mutasi guru, sehingga guru yang ada tinggal 2 orang. Untuk lebih jelasnya, data guru TK 'Aisyiyah I Kracak sebagai berikut:

a. Siti Rokhimah, A.Ma

Jabatan : Kepala Sekolah
 TTL / Usia : 20 Oktober 1971 (39 th)
 Alamat Pancasan : RT 03/2 Kecamatan Ajibarang
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : D2 PGTK
 Masa Kerja : 7 tahun

b. ELA MEILAWATI

Jabatan : Guru Kelas
 TTL/Usia : 13 mei 1989 (21 th)
 Alamat : Kracak RT 02/3 Kecamatan Ajibarang
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan Terakhir : SMA Sederajat (Sedang Studi S1 PGTK)
 Masa Kerja : 3 tahun.

2. Keadaan Siswa

Data siswa TK 'Aisyiyah I Kracak saat ini adalah :

No.	Nama	L/ P	TTL	Nama orang Tua	Alamat
1	Silvy Kusuma A.	P	Banyumas, 14-9-03	Kusman	Kracak, RT 3/X
2	Anjumi Zuhriyah	P	Banyumas, 8-4-04	Nur Arifin	Kracak, RT 5/X
3	Riyan Adi Saputra	L	Banyumas, 20-11-03	Sariman	Kracak, RT 3/X
4	Dila Febrianti	P	Banyumas, 20-2-04	Warso	Kracak, RT 3/III
5	Dini Wahyu Nur A.	P	Banyumas, 22-7-04	Ruswono	Kracak, RT 2/III
6	Nbila Fatimatus Z.	P	Banyumas, 16-4-05	Suratno	Kracak, RT 2/III
7	Akbar Widi Saputro	L	Banyumas, 1-11-03	Kirman	Kracak, RT 4/IV
8	Muhammad Firs A.	L	Banyumas, 1-2-04	Nikam S	Kracak, RT 3/III
9	Rusimah	P	Banyumas, 14-10-03	Suyatmo S.	Kracak, RT 2/X
10	Evan Krisdianto	L	Banyumas, 22-10-02	Kusman W.	Kracak, RT 4/IV
11	Ari Susilowati	P	Banyumas, 23-11-02	Slamet	Kracak, RT 4/IV
12	Gilang Nur R.	L	Banyumas, 19-11-02	Abdul R.	Kracak, RT 4/III
13	Anggun Maelani P.	P	Banyumas, 23-5-04	Junedi	Kracak, RT 4/III
14	Susendi	L	Banyumas, 27-6-03	Warso	Kracak, RT 4/IV
15	Intan Sarmila	P	Banyumas, 4-8-04	Slamet	Kracak, RT 2/III
16	Ghina Raudhotul J.	P	Banyumas, 27-3-04	Sukyanto	Kracak, RT 3/III
17	Bagus Dwi Priandita	L	Banyumas, 24-8-03	Ragil Umum	Kracak, RT 2/III
18	Dafa Fadil G.	L	Banyumas, 11-8-03	Diwan	Cibangkong, RT 6/II
19	Sariful Amam	L	Banyumas, 18-10-04	Dul Rohman	Kracak, RT 4/IV
20	Riva Nabilatul Z.	P	Banyumas, 26-11-04	Warsono	Kracak, RT 3/IV
21	Iqbal Yogan P.	L	Banyumas, 4-3-04	Agus B.	Kracak, RT 1/III
22	Alfi Fauzin	L	Banyumas, 21-6-04	Mustolih	Kracak, RT 5/X
23	Yusup Subekti	L	Banyumas, 31-12-03	Slamet	Kracak, RT 5/X
24	Ervina Nur Safitri	P	Banyumas, 22-12-03	Alip S.	Kracak, RT 3/III

(Sumber Dokumentasi TK 'Aisyiyah I Kracak Ajibarang)

F. Sarana dan Prasana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK 'Aisyiyah I Kracak adalah sebagai berikut :

a. Gedung/Ruang

No	Jenis Ruang	Jml	Kondisi	Ukuran
1.	Ruang Kelas/Belajar	1	Cukup	Stgurur
2.	Gudang	1	Cukup	Stgurur
3.	Km/WC Anak didik	1	Cukup	Stgurur
4.	Ruang Guru	1	Cukup	Stgurur
5.	Ruang Tamu	1	Cukup	Stgurur

b. Alat Bermain

No	Jenis Ruang	Jml	Kondisi
1.	Balok Bangunan	1 set	Cukup
2.	Puzzle	2 set	Cukup
3.	Jungkat Jungkit	1	Cukup
4.	Ayunan	1	Cukup
5.	Papan Luncur	1	Cukup

c. Sumber Belajar/Media

No	Jenis Ruang	Jml	Kondisi
1.	Sudut Agama	1	Cukup
2.	Sudut Keluarga	1	Cukup
3.	Sudut Pembangunan	1	Cukup
4.	Sudut Alam sekitar	1	Cukup
5.	Sudut Kebudayaan	1	Cukup
No	Media Belajar	Jumlah	Kondisi
1	Tape (Kaset pita)	1	Cukup
2	Majalah	7 set	Cukup

Selain itu terdapat alat kesenian yaitu

1 set Drum band dengan kondisi cukup

4. Sarana Penunjang

No	Sarana/Perabotan	Jumlah	Kondisi
1	Meja/kursi belajar	10/40	Cukup
2	Meja/kursi guru	2/2	Cukup
3	Papan tulis	1	Cukup
4	Almari	2	Cukup

(Sumber Dokumentasi TK 'Aisyiyah I Kracak Ajibarang)

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN STRATEGI

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH 1 KRACAK

KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

A. Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak Kec. Ajibarang

Dalam Bab ini di sajikan informasi mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak. Dari hasil observasi, dan dokumentasi penulis selama melaksanakan penelitian, di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak terdapat 8 strategi yang di gunakan dalam pembelajaran PAI. Strategi-strategi tersebut adalah:

1. Latihan atau *Drill*

Hafalan di gunakan guru dalam menyampekan materi tentang do'a sehari-hari, ayat pilihan, surat-surat pendek dan bacaan sholat. Hafalan di laksanakan setiap hari pada pukul 07.30 – 08.00 WIB, yaitu 30 menit sebelum kegiatan inti di mulai. Hafalan masuk pada kegiatan awal yaitu setelah salam dan do'a pembuka.

Dari hasil observasi penulis pada hari selasa tanggal 25 Januari 2010, materi yang di hafalkan adalah QS. An-Nas, peserta didik yang hadir ada 23 anak dengan guru kelas yang menyampaikan materi dan kepala sekolah sebagai guru yang mendampingi.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampekan topik pembelajaran, yaitu hafalan surat An-Nas.
- b. Guru mengajak peserta didik untuk melafalkan ta'awudz di lanjutkan basmalah bersama-sama.
- c. Guru melafalkan An-Nas 1 dengan lantang. Kemudian di ikuti seluruh peserta didik, dilakukan berulang-ulang hingga ayat ke enam.
- d. Guru membentuk peserta menjadi 2 kelompok, kelompok putra dan kelompok putri.
- e. Guru menunjuk kelompok putri untuk mengulang melafalkan QS. An-Nas dari 1-6 sembari guru mengoreksi apabila peserta didik ada ke salahan dalam mengucapkan ayat-ayat tersebut.
- f. Guru menunjuk kelompok putra untuk mengulang melafalkan QS. An-Nas dari 1-6 sembari guru mengoreksi apabila peserta didik ada ke salahan dalam mengucapkan ayat-ayat tersebut
- g. Kemudian guru menunjuk pesetrta didik untuk maju dan menghafalkan di depan kelas secara berkelompok.
- h. Guru membenarkan lafal-lafal yang kurang benar.

2. *Picture and Picture*

Picture and Picture di gunakan pada materi pembelajaran gerakan dan urutan wudlu. Hal ini bertujuan agar peserta didik paham mengenai gerakan wudlu dan mudah mengingat urutan wudlu. Selain pada materi

wudlu, *picture and picture* juga bias di gunakan pada materi-materi yang lain, seperti pada gerakan solat dan urutan suatu peristiwa.

Pada observasi dan dokumentasi penulis pada hari Senin, 01 Febuari 2010, *picture and picture* di gunakan guru dalam menyampekan materi gerakan dan urutan wudlu sebagai berikut.

Langkah-langkah :

- a. Guru menyampekan topik pembelajaran yaitu "Gerakan dan Urutan Wudlu".
- b. Guru menyampekan materi pembelajaran dengan alat praga berupa poster (gerakan dan urutan wudlu).
- c. Kemudian guru mengacak kartu urutan wudlu yang sudah di sediakan sebelumnya, yaitu berupa potongan gambar gerakan wudlu.
- d. Guru mempersilakan beberapa peserta didik yang berani maju ke depan untuk kelas untuk mengurutkan gambar.
- e. Guru melakukan klarifikasi pada urutan gambar yang belum benar.

3. Bernyanyi

Strategi ini sering di gunakan guru dalam dalam menyampekan materi, karena peserta didik akan lebih mudah dalam melafalkan materi, selain itu tanpa peserta didik bahwa ketika menyanyi dengan riang jenaka sebenarnya sedang menghafal suatu materi bernyanyi bias mencakup materi apa saja, asalkan syair lagunya sesuai dengan materi pembelajaran.

Pada hari Senin 8 Febuari 2010 penulis melakukan observasi dan dokumentasi. Materi pembelajaran PAI yang di sampekan pada hari itu adalah tentang nama-nama Anggota Badan, guru menyampekan dengan bernyanyi sebuah lagu yang berjudul “Nama Anggota Badan” dalam bahasa Arab.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampekan topik pembelajaran yaitu tentang “nama-nama anggota badan”.
- b. Guru menyanyikan lagu “Nama-nama anggota badan” dalam bahasa Arab dengan lantang kemudian peserta didik mendengarkan.
- c. Guru menyanyikan lagu itu kembali sedikit demi sedikit di ikuti peserta didik.
- d. Guru menggunakan alat peraga sebuah gambar untuk mempermudah.
- e. Kemudian guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, kelompok putra dan kelompok putri.
- f. Kelompok putra maju ke depan kelas kemudian baris berjajar, sedangkan kelompok putri tetap di tempat duduk dan bernyanyi lagu tersebut.
- g. Kelompok bertugas menyanyi di depan kelas, sembari menunjuk anggota badan mereka sesuai dengan syair lagu tersebut.
- h. Kemudian bergantian dengan kelompok putri.

Lagu "Nama Anggota Badan Dalam Bahasa Arab"

Kita hafalkan bersama nama-nama anggota badan.

Dengan bahasa arab

Kepala ro' sun

Rambut..... sa'run

Kening..... khoddun.

Mata 'ainun

Hidung..... anfun

Telinga udzunun

Dada shodrun

Leher 'unuqun

Reff:

Famunmulut

Syafatun.....bibir

Sinun.....gigi

Lisanunlidah

Bathnun.....perut

Rijlunkaiki

Yaduntangan

Ashobi'unjari-jari

4. *Modeling the Way*

IAIN PURWOKERTO

Modeling the Way memberi kesempatan kepada peserta didik

untuk mempratekan ketrampilan yang telah di pelajari yang penulis laksanakan. Observasi dan dokumentasi pada hari Rabu 24 Febuari 2010, guru menyampaikan materi mengenai "gerakan dan urutan shalat"

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan topik pembelajaran yaitu "gerakan dan urutan shalat".
- b. Guru menyampaikan materi dengan alat peraga berupa miniature orang solat yang terbuat dari kayu.

- c. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, satu kelompok beranggotakan 4 orang.
- d. Guru memberikan waktu 10 menit untuk berlatih
- e. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan gerakan dan urutan shalat
- f. Guru mengklarifikasikan gerakan shalat yang belum benar

5. *True or False*

Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung, dari hasil observasi dan dokumentasi penulis pada hari Kamis, 25 Februari 2010, *True or False* digunakan guru dalam menyampaikan materi tentang "Berbuat baik kepada semua makhluk ciptaan Allah".

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan topik pembelajaran, yaitu tentang "Berbuat baik kepada semua makhluk ciptaan Allah".
- b. Guru menyampaikan materi.
- c. Guru membagikan gambar kepada peserta didik, gambar tersebut berisi 4 perbuatan/sikap dalam memperlakukan hewan.
- d. Guru meminta peserta didik untuk meneliti manakah sikap/perbuatan benar dan mana perbuatan salah.
- e. Guru melakukan klarifikasi atas jawaban dari gambar-gambar tersebut.

6. Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dipergunakan di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak kecamatan Ajibarang. Metode bercerita dianggap merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawa cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawa guru selalu diusahakan baru dan menarik,serta mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-Kanak.

Bercerita ini dengan mengisahkan sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatan atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Allah SWT yang dibawakan oleh Nabi atau Rosul yang hadir ditengah mereka,atau bias juga bercerita yang merupakan kisah fiksi,namun mempunyai nilai yang ditekankan terhadap adanya keteladanan yang baik dan juga ada suatu hal yang harus dijauh/akhlak tecela.

Dari hasil observasi dan dokumentasi penulis pada hari Sabtu, 6 Maret 2010, guru bercerita tentang hijrah Nabi:

- a. Guru mengatur tempat duduk peserta didik menjadi huruf U.
- b. Guru menyampaikan topik pembelajaran yaitu tentang mengenang Hari-Hari Terakhir Rasulullah.

- c. Guru mulai bercerita dengan gaya, intonasi, mimik yang sesuai dengan isi cerita. Semua peserta didik memperhatikan dengan antusias.
- d. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan isi cerita
- e. Kemudian guru menyampaikan isi cerita dengan materi pembelajaran, mengambil hikmah dari cerita tersebut. Untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

7. *Card Sort*

Strategi ini mencakup ranah kognitif dan psiko. Materi peserta didik dituntut harus bias berpikir cepat dan beraktifitas dengan mencari kartu-kartu yang tersembunyi.

Dari hasil observasi dan dokumentasi penulis pada Selasa, 9 Maret 2010, guru menggunakan strategi *Card Sort* dalam penyampaian materi mengenai huruf hijaiyah agar peserta didik dapat lebih paham kategori huruf dan kategori angka. Selain itu dapat juga sebagai strategi yang membantu peserta didik memahami memujuk dan memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi/keterangan tempat, misalnya: di luar, di dalam, di bawah, di depan, di atas, di belakang.

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan topik pembelajaran yaitu tentang "huruf hijaiyah"
- b. Guru menyampaikan materi tentang "Huruf Hijaiyah"

- c. Guru telah menyiapkan potongan-potongan kertas yang berisi huruf-huruf hijaiyah dan angka-angka, yang sudah guru sembunyikan sebelumnya didalam kelas, diluar kelas, diatas lemari, dibawah meja.
 - d. Guru membagi peserta didik dalam 2 kelompok sesuai kategori yaitu kategori huruf hijaiyah dan kategori angka.
 - e. Guru meminta peserta didik untuk berkeliling kelas mencari kartu dengan kategori yang telah ditentukan.
 - f. Setelah peserta didik menemukan kartu-kartunya, maka tempel kartu tersebut pada papan yang telah disediakan.
 - g. Kemudian tunjuk perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasilnya secara bergantian.
8. *Guided Note Taking*

Dari pengamatan penulis pada saat melakukan penelitian pada Sabtu, 17 April 2010, *Guided Note Taking* digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi tentang "shalat Jumat"

Langkah-langkah:

- a. Guru menyampaikan topik pembelajaran.
- b. Guru membagikan lembaran yang berisi bacaan tentang Shalat Jumat.
- c. Kemudian guru membacakannya diikuti semua peserta didik.
- d. Guru membagikan lembaran yang sam,namun telah dihilangkan pada poin-poin tertentu.

- e. Guru memberi waktu peserta didik untuk mengisi titik-titik yang kosong.
- f. Guru meminta waktu peserta didik untuk membacakannya kembali.

B. Analisis Data.

Dari penyajian data di atas, penulis dapat menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak. Adapun analisis selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Latihan atau *Drill*

Hafalan merupakan strategi yang sudah cukup lama di gunakan dalam proses pembelajaran. Hafalan di harapkan dapat menjadi solusi untuk mempermudah anak untuk mengingat, misalnya bacaan solat. Sehingga peserta didik dapat lebih cepat menerapkan bacaan solat dengan gerakan sholat. Maka peserta didik bias melakukan gerakan dan bacaan solat dengan baik dan benar. Selain bacaan solat, hafalan ayat pilihan, surat pendek dan doa sehari-hari juga tidak kalah pentingnya, untuk dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. hafalan juga memanfaatkan kemampuan menyimpan memory dalam otak peserta didik yang masih sangat bagus, sehingga di harapkan dapat selalu teringat hingga beranjak dewasa kelak. Hafalan termasuk kegiatan rutin dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Kracak. Yang di laksanakan pada awal pertemuan.

Namun dalam pengamatan penulis di atas, penulis juga mengungkapkan bahwa peserta didik akan merasa terbebani apabila hafalan terlalu menekan dan terlalu di paksakan tanpa di selingi dengan variasi-variasi misalnya tepuk dan bernyanyi.

2. *Picture and Picture*

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan, strategi *Picture and Picture* sudah cukup efektif digunakan di taman kanak-kanak, hal ini di karenakan anak seusia taman kanak-kanak sangat senang beraktivitas, tidak bias hanya duduk manis di kelas. Selain pada materi wudhu, strategi ini juga bias di gunakan pada materi pembelajaran yang lain, misalnya urutan gerakan sholat, urutan huruf Hijaiyah yang benar, urutan angka Arab yang benar.

Selain memperindah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, strategi ini juga menuntut siswa untuk aktif mencari urutan kartu yang benar, sehingga terdapat pengembangan pada arah kognitif dan arah psikomotoriknya. *Picture and Picture* juga mengajak untuk memahami untuk dan mengidentifikasi suatu gambar sehingga daya imajinatif peserta didik ikut tergabung. Guru dalam hal ini di tuntut lebih kreatif dalam mengola kelas, baik pengaturan tempat duduk, penempatan gambar, pembentukan kelompok dan pembagian tugas.

3. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan cara yang paling mudah untuk mengajarkan suatu materi pada peserta didik di usia Taman Kanak-

Kanak. Karena kemampuannya itu, maka bernyanyi dapat di gunakan guru dalam mengajarkan berbagai macam materi, seperti halnya nama-nama anggota badan sesuai syair lagu sangat efektif untuk membantu daya ingat nama peserta didik tetap aktif dalam pembelajaran. Kemudian pada bait syair selanjutnya ada penukaran definisi dari bahasa arab ke bahasa Indonesia, yang pada awalnya Indonesia-arab. Hal ini di lakukan agar tidak terkesan monoton dan peserta didik akan kembali berfikir untuk menemukan suatu pemahaman konsep definisi.

Bernyanyi dapat menumbuhkan rasa riang, membuat pembelajaran menyenangkan dan pastinya tidak membosankan. Variasi dalam bernyanyi bias juga dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk memegang alat musik sederhana atau dengan memanfaatkan gerak tubuh (menari).

4. *Modeling the Way*

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas. *Modeling the Way* lebih di kenal dengan istilah demonstrasi. *Modeling the Way* sudah cukup sering digunakan dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan pemahaman peserta didik pada ketrampilan tertentu akan lebih mudah apabila dengan pemberian contoh.

Modeling the Way selain untuk menyampaikan materi tentang gerakan shalat, bias juga untuk materi gerakan wudhu, adab makan, adab tidur dan adab belajar, setelah pembelajaran berlangsung akan terbangun

pemahaman yang seragam, sehingga tidak terjadi persepsi yang berbeda-beda mengenai suatu ketrampilan yang telah diajarkan tersebut.

Modeling the Way juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena diberi kesempatan dan kepercayaan untuk maju kedepan kelas dan mempraktikan suatu ketrampilan dengan baik dan benar.

5. *True or False.*

Berdasarkan observasi yang telah di laksanakan penulis, *True or False* cukup sering digunakan guru dalam menyampaikan materi tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk. Pada materi "menyanyi semua makhluk ciptaan Allah" *True or False* sangat efektif di gunakan, karena pada materi ini guru menyediakan gambar perilaku yang kemudian akan di nilai baik atau buruk oleh pesrta didik.

True or False secara tidak langsung juga mengajarkan suatu nilai moral yang harus di contohdan tidak boleh di contoh. Dengan demikian, peserta didik akan terpengaruh dan terbawa pada kehidupan sehari-sehari.

6. Bercerita.

Bercerita lebih dikenal dengan mendongeng. Bercerita dapat di gunakan dalam berbagi macam materi. Pada observasi yang penulis laksanakan, bercerita sudah sangat efektif di gunakan untuk menyampaikan infurmasi, pesan kemanusiaan, pesan moral, yang mempunyai kesan tersendiri pada diri peserta didik.

Agar bercerita lebih menarik perhatian peserta didik, maka perlu di kemas dalam kemasan yang menarik pula, misalnya: intonasi, mimik, gaya, tubuh guru dalam menyampaikannya. Guru di tuntutan lebih kreatif lagi agar peserta didik tidak cepat bosan. Guru bisa menggunakan alat peraga seperti boneka, wayang, boneka jari, miniatur atau jari.

Bercerita juga harus mempertimbangkan *timing* yang tepat. Seperti yang ada di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak, penyampaian materi dengan bercerita di lakukan pada pagi hari yaitu pada kegiatan awal. Karena apabila di lakukan pada akhir kegiatan peserta didik sudah mulai beraktifitas sehingga sudah lelah dan konsentrasinya sudah berkurang.

7. *Card Sort*

Card Sort di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak lebih di kenal dengan bermain kartu. Penerapan strategi ini sudah cukup efektif, mengingat waktu pelaksanaan ada pada kegiatan inti. Karena konsentrasi anak masih fokus dan rasa jenuh yang hampir muncul terobati dengan aktifitas yang menyenangkan.

Card Sort mengundang rasa penasaran peserta didik karena penempatan kartu di sembunyikan pada tempat-tempat yang menyebar di seluruh lingkungan sekitar kelas yang di persiapkan dan di sebar oleh guru sebelumnya. Ketika kategori pelajaran sudah di sampaikan, guru sudah membagi kelompok, peserta didik bekerja sama dengan anggota

kelompok yang lain berlomba menemukan kartu-kartu sesuai kategori yang mereka dapatkan.

8. *Guided Note Taking*

Strategi *Guided Note Taking* digunakan guru dalam menyampaikan berbagai macam materi yang bersifat tertulis sudah efektif. Hal ini dikarenakan daya ingat peserta didik terbantu oleh beberapa simbol-simbol yang dihilangkan sehingga peserta didik lebih mencermati bacaan tersebut.

Namun perlu ada keragaman bacaan dengan kemasan yang lebih menarik lagi sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Guru dituntut lebih kreatif lagi tidak hanya dari pemilihan bacaannya saja, namun bisa dari posisi duduk peserta didik atau lokasi pembelajaran di luar kelas.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru kelas dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
- b. Adanya guru kelas yang cukup mampu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Adanya sarana berupa ruang kelas yang cukup memadai.
- d. Adanya sarana berupa media-media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cukup memadai.

- e. Adanya materi tambahan yaitu berupa latihan membaca Iqro' disetiap hari Jum'at.
2. Faktor Penghambat
- a. Belum adanya media pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya berupa audio visual yang dapat membantu mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Kurangnya tenaga pengajar, sehingga lingkungan kelas kurang kondusif pada saat pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK 'Aisyiyah 1 Kracak terdapat 8 strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu latihan atau *drill*, *picture and picture*, bernyanyi, *modeling the way*, *true or false*, bercerita, *card sort* dan *guided note taking*.
2. Adapun materi yang cocok digunakan disampaikan menggunakan strategi tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Latihan atau *drill* cocok digunakan dalam menyampaikan materi tentang hafalan bacaan shalat, hafalan ayat pilihan, hafalan surat pendek, dan hafalan doa sehari-hari.
 - b. *Picture and picture* cocok digunakan dalam menyampaikan materi tentang urutan gerakan shalat dan urutan wudhu.
 - c. Bernyanyi, materi yang cocok disampaikan sambil bernyanyi meliputi berbagai macam materi pembelajaran. Contohnya: shalat dalam lagu "Waktu Shalat", urutan wudhu dalam lagu "Tepuk Wudhu", anggota badan dalam lagu "Menghafal Nama Anggota Badan dengan Bahasa Arab".
 - d. *Modeling the way*, cocok digunakan dalam menyampaikan materi tentang gerakan shalat, gerakan wudhu, adab makan, adab minum.

- e. *True or false*, cocok digunakan dalam menyampaikan materi tentang perilaku benar dan perilaku salah, dapat membedakan perbuatan benar dan perbuatan salah dalam memelihara ciptaan Tuhan.
- f. Bercerita, cocok digunakan dalam menyampaikan materi tentang budi pekerti dan mengambil hikmah dalam suatu cerita atau kisah.
- g. *Card sort*, digunakan dalam materi yang berkaitan dengan membedakan huruf Hijaiyah, angka Arab, Asmaul Husna, lafadz dzikir.
- h. *Guided note taking*, digunakan dalam materi berbentuk cerita teks, untuk membantu mempermudah peserta didik dalam mengingat sesuatu contohnya; Masjid dan alat-alat untuk melakukan shalat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut serta pembahasan sebelumnya, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru senantiasa meningkatkan komunikasi yang intensif dan efektif terhadap pengurus yayasan dan masyarakat, sehingga dukungan terhadap lembaga semakin meningkat, dengan hal tersebut diharapkan sarana dan prasarana yang belum bisa diadakan dapat di adakan dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama.
2. Walaupun sarana prasarana pembelajaran relatif sedikit, namun hendaknya guru senantiasa bersemangat dan memaksimalkan media yang ada untuk proses pembelajaran, disamping itu penggunaan metode pembelajaran yang

baik juga dapat mempermudah proses pembelajaran dan tujuan pembelajarannya pun dapat dicapai.

3. Bagi kepala TK, tingkatkan komunikasi dan kerjasama terhadap berbagai pihak/instansi baik formal maupun non formal, dengan jaringan kerjasama yang baik, diharapkan terdapat adanya tukar menukar informasi tentang media dan metode pembelajaran yang bersifat kekinian.
4. Guru hendaknya mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak khususnya pada Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, petunjuk, nikmat dan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Kracak Kecamatan Ajibarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

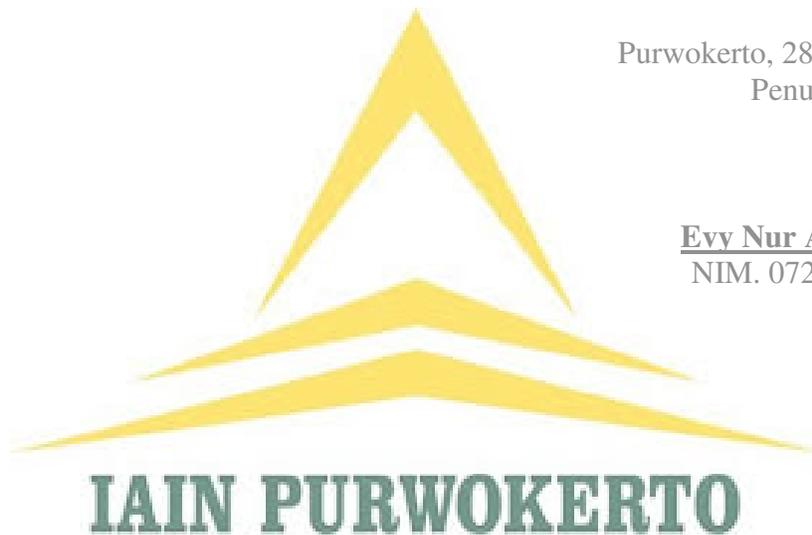
Penulis telah berusaha secara optimal, untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang sempurna, namun begitu tentulah karena kekurangpahaman penulis,

dan ketidaksempurnaan masih terdapat di segala sisi. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif, penulis harapkan, agar perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya dengan iringan do'a dan harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal 'alamin.

Purwokerto, 28 Januari 2011
Penulis,

Evy Nur Aisyiah
NIM. 072334031



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Agus Suprijono, *Kooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-maarif. 1981.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2008.
- Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press. 2003.
- Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, Bandung: Mizan, 2009.
- Anggani-Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta: Grasindo. 2000.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Cony R. Seimawan, *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks. 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur.an, 1971.
- Hizyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Kanakkanak, diunduh tanggal 15 Maret 2010.
- <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>

- Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001.
- Melvin Silberman, *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Data Media, 2001.
- Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2009.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany. *Filsafat Pendidikan Islam*, (terj. Hasan Langgulung), Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- PP 'Aisyiyah, *Pendidikan Al Islam dan Ke'Aisyiyahan-Kemuhammadiyah* Untuk TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, Buku Pegangan Guru, Jakarta: Majelis Dikdasmen, 2007.
- Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008.
- Soemarti Patomonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Citpa, 2002.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, (Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press. 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bandung: Fokusmedia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama Penulis

1. Nama Lengkap : Evy Nur Aisyiyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 3 September 1986
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Nikah
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat : Kracak RT 2 RW III
Keca. Ajibarang Kab. Banyumas

B. Nama Orang Tua

1. Bapak : Warseno, S.Pd.I
2. Ibu : Suparti

C. Pendidikan Formal

1. TK Aisyiyah 5 Sokanegara Purwokerto Lulus Tahun 1993
2. SD Negeri 3 Kracak Lulus Tahun 1998
3. MTs Negeri Model Purwokerto Lulus Tahun 2001
4. MAN I Purwokerto Lulus Tahun 2004
5. DII Guru Agama STAIN Purwokerto Lulus Tahun 2007

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, Januari 2011

Yang membuat

Evy Nur Aisyiyah
NIM : 072334031